

EDISI
54

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Fitrah, Toleransi, dan Silaturahmi

ISSN 2068-2793



9 772088 279395

Andai ini Kurban Terakhirku

Memberikan yang terbaik untuk amal terbaik





Kambing Standar
Rp 2.15 Jt
Kambing Premium
Rp 3.15 Jt
Sapi
Rp 14.15 Jt

Salurkan Kurban Anda Melalui Rek:
Muamalat 304.007.1888
BCA 237.301.4443
BNI Syariah 009.153.8940

a.n. Yayasan Dompeth Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 08121292528  Tebar Hewan Kurban  @tebarhewan  27FEEDF

www.thk.dompethdhuafa.org



Tumbuhkan Kembali Ukhuwah

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Salah satu misi utama Islam di dunia ini adalah menyebarkan kasih sayang, cinta, kerukunan dan kedamaian (rahmatan lil'alamini); tidak saja antar sesama manusia, melainkan juga dengan makhluk-makhluk Allah SWT lain. Untuk siklus kehidupannya, manusia saling membutuhkan uluran persaudaraan, juga antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Karena itu, persaudaraan dalam kebersamaan wajib ditumbuhkan jika manusia satu sama lain ingin berusaha mewujudkan perdamaian dan kedamaian di muka bumi.

Momentum Idul Fitri merupakan waktu yang tepat untuk kembali meraih kesadaran-kesadaran personal (manusia) dan merenungkannya tentang seruan meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa atau kesalahan dan meraih kesucian. Kemudian menggantikannya dengan pembuktian nyata lewat amal perbuatan untuk melanggengkan kedamaian dengan cara damai. Dan, di kedua hari kemenangan ini, Idul Fitri 1436 Hijriyah dan Hari Kemerdekaan RI yang ke 70, merupakan refleksi pemuliaan hubungan sosial bagi kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa. Kedua hari kemenangan ini merupakan salah satu momentum tepat untuk merajut silaturahmi yang pernah putus dan menguatkannya dalam Islam.

Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat milik bangsa Indonesia berupaya untuk menumbuhkan kesadaran berempati sesama dan membuktikan amanah mulia donatur untuk menguatkan ukhuwah sekaligus pemberdayaan umat. Semua itu untuk memajukan umat Muslim Indonesia mengapai peradaban umat-bangsa dan kemanusiaan universal yang humanis.

Di bulan Ramadhan lalu, semangat bulan penuh berkah itu telah dirasakan para penerima manfaat melalui program-program pemberdayaan di banyak tempat. Dengan berakhirnya Ramadhan, bekal-bekal yang telah dilakukan dengan semangat perubahan selama Ramadhan bisa dijaga dan dilanjutkan pada bulan Syawal hingga bulan-bulan berikutnya.

Mari tumbuh bersama demi membuktikan Islam sebagai agama perdamaian, setiap Muslim harus damai dalam diri sendiri, melawan hawa nafsu, setiap diri Muslim harus berdamai dengan Allah SWT dengan sepenuhnya berserah diri kepada-Nya.

Wassalamualaikum Wr. Wb
Redaksi



Foto: Tofan YN/Dok.DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfari, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Dhoni Marland, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Cecep Haji Solehudin ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpn.: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompotdhuafa.org



KARUNG Lebaran

Sarjun (62), masih tegap dan nampak kokoh untuk terus mengayunkan sepeda ontel tuanya menyusuri setiap gang-gang di Ibukota Jakarta. Sepeda tuanya yang nyaris berkarat di beberapa bagian itu masih menemaninya untuk mengais rezeki melalui karung-karung bekas dari setiap kelontong atau agen-agen beras yang dilalui setiap hari.

“Saya mah jalan dari rumah (di daerah Tanah Abang) sekitar jam 7 pagi terus ke arah Blok M, Kemang sampe daerah Kebayoran Lama setiap harinya,” ujarnya sembari tersenyum.

Setiap harinya ia bisa mendapatkan sekitar 20 lembar karung bekas. “Sekarang mah masih sepi mungkin masih banyak orang yang mudik di kampung, ini juga paling karung-karung beras juga karung terigu sisa Lebaran kemaren,” terangnya sembari menunjukkan bawaannya yang masih sedikit. Namun, dari setiap karung bekas yang ia dapatkan, ia bisa mengantongi sekitar 25 ribu per hari jika ia sanggup mendapatkan jumlah diatas 50 lembar karung beras.

Kini, dikayuhnya lagi sepeda itu. Meninggalkan jejak tepung atau tumbuhan butiran-butiran sisa beras yang bergelayut di atas ontel tuanya itu. Karung bekas memberinya harapan baru. ■ (Teks

dan foto: Gif)

f NOOR MAGAZINE

@majalahnoor

www.noor-magazine.com

YouTube



@majalahnoor

Majalah NooR

Telah Beredar



IKLAN & PROMOSI:

Majalah NooR
Jl. Karang Pola VI No. 7
Jati Padang - Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Telp. 021 788 32704/06, Fax. 021 780 4755
Email: majalahnoor@gmail.com

INFO BERLANGGANAN:

Prima Buku "Layanan Pesan Antar Buku"
Jl. Rawa Girang I No. 8
Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur
Telp. 021 4682 6816, Fax. 021 4682 8919
SMS. +62 21 813 115 23230,
Email: pesan@primabuku.co.id

Bantuan Air Bersih Dompot Dhuafa

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Tokoh	18
Program	20
Mata Acara	29
Beranda	36
Nusantara	49
Galeri Daya	51
Lirih	53
Sehat	56
Sosok	62
Kontemplasi	66



Dampak dari bencana kekeringan yang telah melanda beberapa wilayah di nusantara pada saat ini, membuat Dompot Dhuafa merespon bencana tersebut. Melalui Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa dan Dompot Dhuafa Banten, bantuan berupa distribusi air bersih bagi warga yang membutuhkan dilakukan di wilayah Bekasi dan Subang (Jawa Barat), Purwokerto dan Blora (Jawa Tengah), Lamongan dan Tuban (Jawa Timur) dan Serang (Banten) beberapa waktu lalu.

Di Tuban dan Lamongan, akibat lamanya proses pembangunan Waduk Jabung Lamongan-Tuban, ribuan hektar sawah mengalami kekeringan. "Ada lima kecamatan yang menderita bencana kekeringan yang disebabkan karena itu, yakni di Kecamatan Senori, Grabagan, Montong, Semanding dan Kerek," ujar Ahmad Baihaqi, Tim Respon Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, Rabu (5/8).

DMC Dompot Dhuafa, menurut Imam, telah mendistribusikan 20.000 liter air bersih untuk warga berjumlah 1.000 jiwa yang berlokasi di 2 RW yakni, RW 08 dan RW 09, Dusun Sidorejo, Desa Gaji, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Selain itu, Tim DMC Dompot Dhuafa, juga memberikan bak penampungan air beserta airnya berkapasitas 1.000 liter untuk sarana wudhu, di Mushola Miftahuljannah.

Sementara itu, bencana kekeringan pun dirasakan warga di kawasan Kampung Manggerong, dan Kampung Babakan, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten. Sulitnya memperoleh air bersih begitu dirasakan warga yang mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan, petani, dan buruh bangunan itu oleh tim respon Dompot Dhuafa Banten, langsung direspon dengan mendistribusikan bantuan 16.000 liter air bersih untuk 160 kk. Suplai air bersih didistribusikan di Mushola Al-Ikhlas, dan Kampung Babakan, Kamis (6/8). ■ (DD/uyang).

Surat Pembaca

Cerita Anak Muslim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Senangnya mendapatkan majalah SC meskipun saya harus men-downloadnya dari website Dompot Dhuafa. Isinya memberikan inspirasi kemanusiaan. Tapi saya belum pernah menemukan tulisan atau pembahasan khusus untuk anak-anak Muslim. Saran saya mungkin bisa pakai gambar atau cerita bersambung. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Walaikumsalam Wr. Wb.

(Winarni, Jakarta, via email)

Walaikumsalam dan terima kasih atas masukan Anda. Semoga di edisi mendatang kami dapat menampilkan tulisan tentang anak-anak.

Pameran Foto Kemanusiaan

Dear Dompot Dhuafa,
Melihat majalah SC terutama aktivitas tim Dompot Dhuafa (dan relawan-relawannya) yang bergerak di daerah-daerah bencana, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti yang ada dalam SC ini. Apakah Dompot Dhuafa berencana mengadakan pameran foto khusus yang berhubun-

gan dengan aktivitas di wilayah bencana. Karena, menurut saya melalui foto-foto kita semua juga bisa belajar dan mengetahui lebih dekat tentang obyek juga aktivitas yang pernah terjadi di wilayah bencana tersebut. Jika ada rencana, saya insya Allah juga ingin berpartisipasi. Terima kasih atas informasinya. (Beni, Yogya, via WA)

Masukan Anda akan kami pertimbangkan dan terima kasih atas atensi serta apresiasi Anda.



Adrian Maulana (kanan), presenter tv swasta bertandang ke kantor Dompot Dhuafa, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, ditemani Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa (kiri), akhir medio Juli lalu. Kedatangan Adrian, sapaan akrabnya, ia ingin bersilaturahmi dengan lembaga zakat milik bangsa Indonesia dan menunaikan zakatnya bersama Dompot Dhuafa. ■ (Dok. DD)

Fitrah, Toleransi dan Silaturahmi

Idul Fitri 1 Syawal 1436 H sudah berlalu. Momentum Idul Fitri, atau biasa di Tanah Air menyebutnya Lebaran, bisa menjadi perenungan sekaligus mengaktualisasikan semangat dan seruan memperkuat ukhuwah mulai dari lingkup personal, sosial, serta berbangsa dan bernegara. Namun, proses itu tidaklah mudah. Diperlukan sejumlah unsur-unsur pendukung dalam konteks kekinian?



Menurut budayawan, Emha Ainum Najib dalam bukunya “Tuhan Pun Berpuasa, dijelaskan, secara kontekstual Idul Fitri bisa dimaknai kembali ke fitrah, kembali kemurnian atas kesejatian, juga memiliki makna-makna multi dimensi. Makna untuk pembaharuan spiritual dan intelektual, fitri adalah pematangan dan kemandirian. Sedangkan, pada makna mental fitri adalah tertanamnya akar istikamah; kemendasaran, kekukuhan, konsistensi, kecerahan, dan keberanian.

Emha menyoroti, Idul Fitri disebut Hari Raya Kemenangan karena sesudah menjalankan ibadah puasa Ramadhan, berjuang menemukan kemenangan atas dirinya sendiri. Melalui puasa

selama 30 hari, manusia di bina untuk sanggup menaklukkan diri sendiri yang mementingkan keinginan sesaat dan tidak bermanfaat bagi diri personal. Sebaliknya, mampu melakukan pilihan-pilihan terbaik menurut pandangan Allah SWT.

Ustadz Ahmad Shonhaji, General Manager Social Development Dompot Dhuafa, tentang Idul Fitri, kembali suci (fitrah), Allah SWT berfirman, “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Allah; (tetaplah pada) fitrah Allah yang telah menjadikan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia lalai.” (QS Al-Rum: 30-35).

Idul Fitri, syiar utama Islam

Menurut Ustadz Shonhaji, untuk kembali fitrah, yang harus dilakukan umat Islam adalah berupaya sekuat kemampuan melakukan perubahan menuju ketakwaan. Idul Fitri bisa menjadikan seseorang atau umat sebagai salah satu syiar utama dalam agama Islam.

“Momentum Idul Fitri ini adalah waktu yang tepat untuk kembali meraih kesadaran-kesadaran personal (manusia) dan merenungkannya tentang seruan meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa atau kesalahan dan meraih kesucian. Dan, momentum di Hari Kemenangan ini, merupakan refleksi pemuliaan hubungan sosial,” jelasnya.

Ia mengatakan, hakikat penting dalam menjalin dan merekatkan hubungan interaksi antarsesama manusia adalah berlandaskan pada *khairun nas anfa uhum linnas*, yaitu sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama. “Untuk mewujudkannya itu, memerlukan langkah seperti muhasabah, introspeksi diri, melakukan perenungan. Andaikan sudah melakukan sesuatu di masyarakat, apakah karena untuk pamer atau membayar reputasi dunia,” tegasnya.

Ustadz yang sering diminta sebagai pemandu jamaah haji dan umroh ini mengatakan, dengan memperbesar amal sosial pada Idul Fitri antara lain berarti membersihkan harta yang kita miliki. Karena kita tidak pernah bisa menjamin kalau seluruh harta yang kita punyai pasti halal, karena perolehan harta itu secara sistematis banyak mengandung syubhat atau kontraversi secara aturan. Dan, tambahannya, segala harta yang kita punya semata-mata hanya milik Allah SWT yang kita sama sekali tidak memiliki hak atas semua harta-Nya.

Setelah melakukan perenungan diri, lanjut Ustadz Shohaji, segeralah melakukan perubahan dengan bukti nyata seperti melakukan perubahan amal shaleh yang bermanfaat bagi umat. Bentuk dari wujud kecil atau sederhana itu misalnya, silaturahmi dengan tetangga, aktif di lingkungan kerja atau masyarakat dalam upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bersilaturahmi pada hakikatnya adalah munculnya kepekaan dan toleransi antarsesama. Bersilaturahmi menjadi fondasi penting dalam keimanan seseorang. Bahkan silaturahmi dapat dijadikan sebagai tonggak penting persatuan bangsa. Bayangkan saja, pentingnya menyambung silaturahmi disebut Rasulullah SAW sebagai pokok keempat yang bisa mengantarkan seseorang ke surga.

Dalam sebuah hadis, tentang fadillah silaturahmi, “Beritahukanlah kepadaku tentang satu amalan yang memasukkan aku ke surga. Seseorang berkata, “Ada apa dia? Ada apa dia?” Rasulullah SAW berkata, “Apakah dia ada keperluan? Beribadallah kamu kepada Allah jagan kami menyekutuhkan-Nya dengan sesuatu apa pun, tegakkan shalat, tunaikan zakat, dan bersilaturahmiilah.” (HR Bukhari)

Pada suasana Idul Fitri sekaligus menyambut Hari Ke-

merdekaan RI, Ustadz Shonhaji mengatakan, hari raya dan hari kemenangan di mana seluruh sanak keluarga dan elemen bangsa berkumpul adalah momen terbaik untuk menjalin dan menguatkan silaturahmi. “Hendaknya pada hari ini satu sama lain saling berkunjung, dan bertemu, disertai dengan maaf-memaafkan,” pesannya.

“Tradisi mudik saat Lebaran, ingin tidak melewatkan berhari raya Idul Fitri bersama sanak keluarga di kampung halaman adalah salah satu upaya untuk menghidupkan silaturahmi. Hal ini untuk membuat sempurnanya hubungan manusia dengan manusia,” jelasnya.

Silaturahmi yang paling utama, imbuah Ustadz Shonhaji, adalah silaturahmi kepada kedua orang tua, jika orang tua telah wafat pun kita dianjurkan untuk bersilaturahmi kepada kerabat dan sahabat orang tua saat masih hidup. “Pada prinsipnya bersilaturahmi ditujukan kepada orang-orang yang memiliki hubungan kerabat dengan kita,” ujarnya.

Ia mengingatkan pula, untuk pentingnya menguatkan silaturahmi dengan kerabat atau sahabat, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Karena manfaat silaturahmi sangat besar, selain silaturahmi menjadi amalan yang bernilai ibadah dan bisa mendatangkan keberkahan umur dan bertambahnya rezeki.

Bahkan, bersilaturahmi disunahkan juga kepada kerabat yang telah retak, kerabat yang mungkin mereka telah berbuat jahat kepada kita bahkan keluarga kita sehingga kita semua pernah memusuhi dirinya.

Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang menyambung tali silaturahmi bukanlah orang yang bersilaturahmi kepada orang yang berbuat baik kepadanya. Akan tetapi, orang yang menyambungkan silaturahmi adalah orang-orang jika tali silaturahmi diputus, terpecah belah tali kekerabatan, ia menyambungunya,” (HR Bukhari)

Silaturahmi, perkuat ukhuwah

Silaturahmi dapat mencegah perpecahan dan perperangan. Mengingat kekacauan yang pernah terjadi baru-baru ini seperti insiden di Tolikara, Papua, dapat dicegah dengan satu senyuman yang ikhlas dari satu orang kepada orang lain. “Dengan cara sederhana seperti itu bisa terselamatkan dari bencana. Inilah pentingnya silaturahmi umat untuk membangun fondasi persatuan nasional yang kuat,” ujarnya.

Sebuah upaya untuk memperkuat ukhuwah sesama dan respon atas peristiwa di Tolikara tersebut, telah ditunjukkan dan hingga kini masih digalang jalinan persaudaraan untuk Tanah Papua agar toleransi yang sudah ada semakin tumbuh baik. Respon Dompot Dhuafa atas peristiwa yang terjadi di Tolikara itu mengajak seluruh umat Islam untuk bersama turun tangan mengeratkan ukhuwah Islamiah bagi umat Muslim di sana. Sebagai lembaga zakat yang bergerak lebih dari dua dekade dalam bidang kemanusiaan, Dompot Dhuafa pun berupaya terlibat langsung dan menggugah

kepedulian untuk membangun kembali kehidupan di Tolikara melalui program “Masjid kita, Masjid Tolikara”. Jalinan ukhuwah umat Muslim bagi masyarakat Tolikara itu diperlukan untuk kembali membangkitkan perdamaian di Tanah Papua.

Dengan semangat bersilaturahmi maka perpecahan antar individu, keluarga, sosial bahkan bangsa merupakan aktivitas ibadah antarsesama manusia yang praktiknya sangat mudah, dampaknya mulia, dan tentunya membawa berkah.

Ustadz Shonhaji, menyoroti tentang fadillah silaturahmi. Menurutnya, dengan silaturahmi akan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT untuk memasuki surga. Kedua, lanjut Ustadz Shonhaji, mendapatkan kehidupan yang mulia, yaitu diluaskan rezeki, dipanjangkan umur, dikenang kebaikannya, dan diwafatkan dalam keadaan khusnul khotimah. Ketiga adalah mendatangkan kebahagiaan untuk sesama dan menumbuhkan kecintaan untuk saling bersaudara. Tentu semua itu akan hadirnya hidayah pada penyambung silaturahmi. “Atau sebaliknya, memutus silaturahmi berakibat pada sanksi di dunia dan akhirat,” ujarnya.

Kekuatan silaturahmi yang besar pun akan berdampak bagi umat dan bangsa. Yang nantinya akan berujung pada kekuatan persatuan nasional umat yang lebih baik ke depannya.

Mengingat jumlah umat Muslim yang begitu besar di Indonesia ini, apa pun yang dilakukan umat pasti akan menimbulkan multi efek yang besar bagi bangsa dan negara. Banyak faedah dan keberkahan untuk tumbuh bersama di dunia dan di akhirat melalui silaturahmi. Sebaliknya, memutus pertumbuhan silaturahmi memiliki risiko besar dan dampak buruk.

Umat Islam diajarkan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW untuk memperkuat silaturahmi demi kemaslahatan sesama. “Dengan langkah seperti itu maka Idul Fitri bisa merekatkan elemen bangsa untuk tumbuh bersama dalam kebaikan, Kemudian ditambah dengan memaknai Hari Kemerdekaan RI kita bisa bersama-sama melangkah membebaskan musuh-musuh kemiskinan agar masyarakat Indonesia lebih sejahtera, berdaya dan mandiri,” tandasnya. ■ (Diz)

tumbuh
bersama



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

(021)



Dompot Dhuafa



@Dompot_Dhuafa



2739DA16



<http://qr.wf9b.com/vj/pgnWQEGx>



Berkurbanlah Bagi Mereka, Seolah Ini Kurban Terakhir Kita

Berkurban disunahkan bagi setiap Muslim yang memiliki keluasan rezeki. Idul Kurban 1436 H dihelat di tengah keprihatinan umat, masyarakat bahkan elemen bangsa. Berkurbanlah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan, berkurban mengembuskan angin segar di tengah kegaduhan politik di negeri ini.

Idul Kurban 1436 H segera tiba dan masyarakat Muslim di seluruh dunia akan merayakan Idul Kurban. Bagi setiap Muslim disunahkan menyembelih hewan kurban yang memiliki kelapangan rezeki. Berkurban bagi setiap umat Islam adalah simbol pengorbanan seorang hamba yang ingin dekatkan diri kepada Allah SWT.

Ibadah kurban merupakan bentuk ekspresi syukur atas nikmat yang melimpah diwujudkan dengan penyerahan kurban kepada

Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencontohkan ibadah kurban ini kepada umatnya. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Rasulullah SAW menyembelih binatang kurban pada hari Idul Adha.

Seperti dalam hadis riwayat HR Imam Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *“Barang siapa mempunyai keluasan rezeki (mampu berkurban) tetapi ia tidak mau berkurban, maka janganlah ia mendekati tempat kami bersembahyang.”*



Distribusi hewan kurban yang dilaksanakan Tebar Hewan Kurban (THK) di Jalur Gaza - Palestina

Dalam sejumlah surah di Alquran pun tercantum tentang perintah berkorban, yakni al-Kautsar ayat 2, al-Hajj ayat 34-35, dan 36, serta surah ash-Shaffat ayat 102-107. Dalam surah al-Kautsar ayat 2, Allah SWT berfirman, *“Maka shalatlah engkau karena Tuhanmu dan berkorbanlah.”*

Surah al-Hajj ayat 34-35 dalam Alquran, Allah SWT berfirman, *“Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka”*

Urgensi Ibadah Kurban

Menyembelih hewan kurban pada hari Idul Adha memiliki makna dan hikmah dibalik perintah Allah SWT. Direktur Eksekutif Dompet Dhuafa, Yuli Pujihardi, mengungkapkan, ibadah kurban identik dengan kesyukuran.

Menurut Yuli, rasa syukur atas segala nikmat yang melimpah pada seorang hamba diwujudkan dengan penyerahan kurbannya kepada Allah SWT. Seorang hamba yang memiliki keluasaan rezeki disunahkan berkorban dengan satu kambing, sapi, unta, maupun kerbau jantan.

Maksudnya, ungkap Yuli, ibadah kurban memiliki keistimewaan yang luar biasa. Secara psikologis, seorang hamba yang melakukan kurban adalah membatasi diri untuk tidak terlalu mencintai harta yang dimiliki, memberikan kurban yang terbaik tidak untuk dirinya sendiri. “Oleh karenanya, kita disunahkan untuk menyaksikan langsung proses penyembelihan hewan

kurban bahwa hal itu adalah sebagai pertanda bahwa harta kita tidak kekal,” kata Yuli.

Secara filosofis, Yuli menjelaskan jika ibadah kurban berbeda dengan shalat dan puasa meski sama-sama ibadah. Shalat dan puasa, jelas Yuli, hanya langsung berhubungan dengan Allah SWT. “Tetapi melaksanakan ibadah kurban, seperti asal kata kurban itu sendiri yakni qoruba-yaqrobu-qurbanan yang artinya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan bila sudah dekat maka bukti cintanya adalah tidak mau menyimpang dari ketentuan-Nya. Setelah dekat dengan Allah SWT maka manusia harus mendekatkan diri pada manusia dengan hubungan sosial yang baik,” katanya.

Yuli menuturkan, berkorban juga menjalin hubungan sosial yang baik sesama manusia untuk mempererat ukhuwah. Tali persaudaraan dibangun dengan siapa pun. Tidak hanya yang miskin, tapi juga dengan yang yang berlimpah rezeki. Siapa pun berhak menikmati hasil sembelihan hewan kurban,” katanya menjelaskan.

Menurutnya, ibadah kurban mengajarkan setiap Muslim untuk berani berkorban untuk kemaslahatan banyak orang. Islam itu bukan hanya agama keyakinan, tetapi juga amalan.

“Ibadah kurban sebagai ungkapan rasa syukur yang mendalam untuk kemudian daging penyembelihan kurbannya dapat dinikmati oleh orang yang berkorban itu sendiri maupun untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Berbagi dan memberi simbol solidaritas dan kebersamaan,” katanya.

Menurut Yuli, Allah SWT tak menginginkan darah dan daging dari hewan kurban yang disembelih hambanya. “Yang Allah SWT

inginkan adalah keikhlasan dan kerelaan dari seorang hamba untuk membunuh tipologi dan watak karakter hewan yang melekat dalam diri setiap manusia.”

Ia menyatakan, dengan tumbuhnya kesadaran berkorban ini maka membuat orang ingin memberi manfaat tidak hanya bagi umat Islam saja, tetapi juga bangsa. Kesadaran berkorban dalam perayaan kurban bisa menjadi momentum bagi yang mampu untuk bisa lebih peduli kepada dhuafa dan berkorban untuk melakukan gerakan kesadaran sosial yang lebih nyata di kalangan umat Islam.

Berkurbanlah dan Tumbuh Bersama Dompot Dhuafa

Rasulullah SAW bersabda, “Perbesarlah kurban-kurban kalian, sebab kurban itu akan menjadi kendaraan-kendaraan dalam melewati jembatan AshShirat menuju surga.” (HR Ibnu Rifah). Ibadah berkorban merupakan ibadah yang sangat mulia.

Anjuran berkorban ditujukan bagi orang yang memiliki keluasaan rezeki dan mampu untuk melaksanakan kurban maka menjadi wajib hukumnya. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa mempunyai kelonggaran (harta) namun ia tidak melaksanakan kurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalatku.” (HR Ahmad Ibnu Majah).

Dengan semangat tumbuh bersama untuk umat tahun ini Dompot Dhuafa kembali menggelar program Tebar Hewan Kurban (THK). Seperti tahun-tahun sebelumnya, melalui pengalaman mengelola program kurban sepanjang 21 tahun, THK Dompot Dhuafa siap menerima sekaligus mendistribusikan hewan kurban baik berupa kambing maupun sapi ke pelosok nusantara khususnya di daerah-daerah miskin, wilayah terdampak bencana, pulau terluar di beranda Indonesia hingga ke luar negeri.

Bagi THK Dompot Dhuafa, perayaan kurban ini selain memfasilitasi ketersediaan hewan kurban yang terbaik untuk pekurban, membangun kesadaran sosial secara masif yang lebih nyata di bumi Indonesia, dan menggerakkan ekonomi masyarakat di Tanah Air.

Seperti dikatakan Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Yuli Pujihardi, kurban disembelih pada 10 Dzulhijjah usai Idul Adha hingga hari tasyrik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah). THK Dompot Dhuafa berhasil menghimpun hewan kurban sebanyak 12.361 kambing dan 819 sapi, atau jika digabungkan setara dengan 18.099 kambing. Dan, Yuli menjelaskan, bahwa daging kurban tersebut disalurkan kepada fakir miskin di 33 Provinsi, 214 Kabupaten, 375 Kecamatan, 4.155 Desa, dan 3 Negera yaitu, Timor Leste, Kamboja, Palestina. Termasuk di beberapa tempat yang saat itu masih dalam pemulihan bencana, seperti Kelud dan Sinabung.

Menurut Yuli, kurban umat Islam di Indonesia tahun ini bisa mencapai 20 juta ekor kambing. Yuli mengatakan, tahun lalu kurban yang dilaksanakan THK Dompot Dhuafa telah mencapai lebih dari 18 ribu ekor kambing. Maka, tahun 2015 ini THK Dompot

Dhuafa menargetkan bisa menyembelih kurban sebanyak 25 ribu ekor kambing.

Kesadaran Kurban Meningkat

Menurut Yuli, dalam pendistribusian daging kurban Dompot Dhuafa memprioritaskan daerah yang terbilang masih kurang tersentuh dan lebih membutuhkan termasuk di beberapa tempat yang saat itu masih dalam pemulihan bencana, seperti Kelud dan Sinabung. Langkah ini agar distribusi kurban tidak menumpuk di kota. Dan, tahun lalu Dompot Dhuafa juga mendistribusikan 200 ekor kambing kurban ke Gaza, Palestina

Yuli menyampaikan, bahwa prestasi perolehan tersebut merupakan kerjasama dari berbagai pihak yang mendukung program THK Dompot Dhuafa. Sejak jauh-jauh hari persiapan kurban sudah dilakukan baik dari penyiapan hewan kurban yang sesuai dengan standar THK Dompot Dhuafa baik untuk kambing maupun sapi. Hewan-hewan kurban ini didapatkan dari para peternak binaan Dompot Dhuafa melalui program Kampong Ternak Nusantara (KTN) yang berada di desa-desa. “Langkah ini menjadikan ibadah kurban tidak saja berhikmah sebagai dimensi spiritual dan sosial antar sesama, melainkan juga untuk menggerakkan ekonomi masyarakat,” jelasnya.

“Kami mengajak para pekurban untuk melaksanakan kurban-nya ke THK Dompot Dhuafa. Di program THK Dompot Dhuafa tahun ini, misalnya, pembayaran kurban Anda sangat mudah dan beragam pilihan akses pembayaran kurban. THK Dompot Dhuafa menyediakan banyak jaringan (pembayaran kurban) yang bisa dipilih sesuai kebutuhan,” kata Yuli.

Bagi pekurban, sambung Yuli, saat mendekati Idul Adha pekurban bisa melakukan pembayaran kurbannya via transfer Bank atau dengan cara mengunjungi konter kurban THK Dompot Dhuafa di lebih dari 100 lokasi gerai pembayaran kurban. Untuk beberapa lokasi gerai THK Dompot Dhuafa saat ini, di antaranya yaitu di Carrefour, LotteMart, TipTop, Gandaria City, Kalibata City, Plaza Kalibata, Central Park, BSD Plaza, Thamrin City, Depok Town Square, Plaza Indonesia, DTC Depok, dan sebagainya. Selain itu, pembayaran kurban juga dilakukan di cabang-cabang Dompot Dhuafa di seluruh Indonesia serta di lima negara seperti Hong Kong, Australia, Japan, Korea Selatan, dan Amerika.

Sebaran yang sangat luas itu, bagi THK Dompot Dhuafa merupakan satu cara untuk memfasilitasi pekurban yang ingin kurbannya dibantu oleh lembaga agar distribusi hewan kurbannya pun akan merata. Dan, THK Dompot Dhuafa melalui pengalamannya dalam mengelola program kurban melihat juga semakin meningkatnya kesadaran umat untuk berkorban setiap tahunnya.

“THK Dompot Dhuafa juga sudah menyiapkan program pembelian hewan kurban yaitu Cicilan Kurban. Cara (Cicilan Kurban) ini pun banyak peminatnya hingga saat ini, karena dengan mengikuti program ini, pekurban akan merasakan ringan saat kurban tiba,” terang Yuli. ■ (gif)



Bersama Mengairi Negeri

AIR UNTUK KEHIDUPAN



Salurkan air bersih kepada saudara kita melalui :
Mandiri 101.000.6812.851
Muamalat 303.003.3426
Atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



bit.ly/AirUntukKehidupan

741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompotdhuafa.org



SEDEKAH MELAPANGKAN

Luruskan niat untuk melapangkan masa depan mereka



237.301.9992



000.529.9527

a.n. Dompot Dhuafa Republika



741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompotdhuafa.org

Lensa #AMBIL BERKAH Ramadhan 1436 H

TARHIB RAMADHAN 1436 H. Jamil Azzaini, pengusaha sekaligus motivator yang juga pernah bekerja di Dompot Dhuafa selama 12 tahun memberikan motivasi “membersihkan hati” saat *Tarhib Ramadhan* tahun ini yang di adakan di mushola Al-Quds di kompleks Ruko Ciputat Indah Permai, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten bersama jajaran pimpinan dan staf Dompot Dhuafa. Pada *Tarhib Ramadhan* 1436 H ini, Dompot Dhuafa juga melepas 15 Dai Ambassador, Senin (15/6)



PAWAI KAMPANYE RAMADHAN. Konvoi mobil #Ambil Berkahnya beriringan melintas jalan protokol Ibukota Jakarta pada Jumat (26/6), memberikan kesadaran ajakan untuk lebih bersemangat di bulan penuh berkah. Pawai diikuti lebih dari 80 peserta dengan rute Ciputat-Mampang-Kuningan-Sudirman-Semanggi-Senayan-Mustopo-Plasa Senayan-Cut Meutia itu dimeriahkan pula oleh Rampak Bedug



FESTIVAL RAMADHAN. Ada banyak cara untuk ambil berkah Ramadhan dan memberikan manfaat kepada banyak orang. Di Palembang, misalnya, Dompot Dhuafa Sumatera Selatan mengisinya dengan pemeriksaan gigi, tes golongan darah, pemeriksaan kesehatan lansia dan ibu hamil, penyuluhan tentang TBC dan kanker serviks serta tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Sementara itu, puluhan siswa SMART Ekselensia Dompot Dhuafa bersukacita dengan membagikan takjil kepada pelintas jalan di beberapa titik lokasi di Jakarta dan sekitarnya, Jumat (26/6).

E-COMMERCE MUSLIM. Dompot Dhuafa bersama Muslimarket.com bertekad memajukan pemberdayaan komunitas Muslim dalam bidang ekonomi, MoU program ini terjalin di Jakarta, Rabu (24/6).

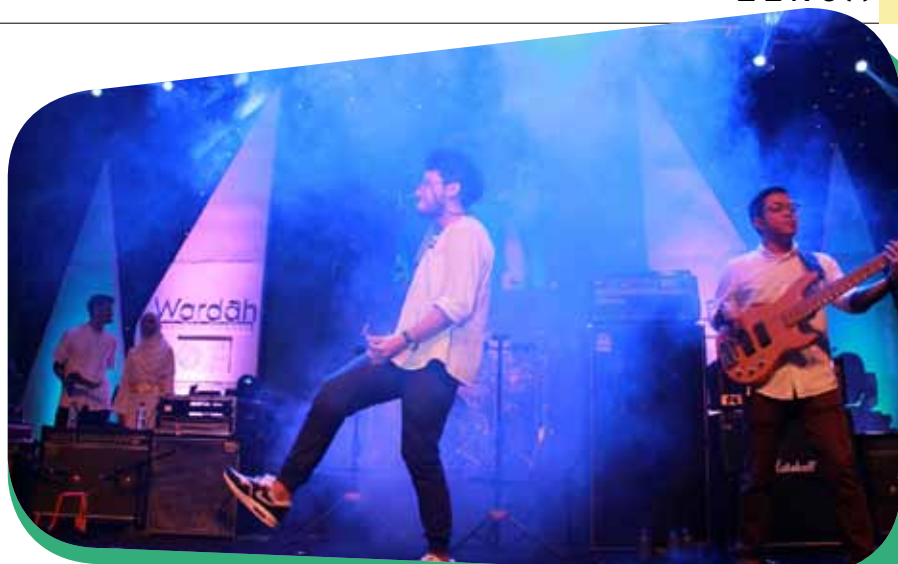


BR4VE. Peserta lari sekaligus beramal dalam rangkaian Bintaro Runs 4 Lovely Environment (BR4VE) melintas di halaman Hero Emerald, Bintaro, Tangerang, Banten, Sabtu (27/6).

TAKJIL ON THE TRAIN. Di Stasiun Tanah Abang, Jakarta, pada Kamis (25/6) tim Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa membagikan 500 paket takjil untuk penumpang kereta di stasiun itu. Paket takjil berupa air mineral, roti, kue, dan kurma itu, juga dibagikan saat Ramadhan di 4 titik stasiun di antaranya Sudimara, Pondok Ranji, Tanah Abang, dan Manggarai, Jakarta.



RAMADHAN JAZZ FESTIVAL. Gelaran konser jazz yang berlangsung pada 26-27 Juni lalu di pelataran halaman Masjid Cut Mutia ini merupakan hasil kerja sama antara Remaja Islam Masjid Cut Mutia (RICMA) dengan Warta Jazz, Yayasan Saba, Dompot Dhuafa, dan Palang Merah Indonesia. Dalam perhelatan ini tampil musisi Indonesia seperti Kuntoaji, Yura Yunita, White Shoes and The Couples Company, Rieka Roeslan, Raisa, serta musisi lainnya. Hasil kerjasama ini terhimpun sebesar Rp 60 juta dan ratusan buku akan digulirkan untuk program Gemari Buku dan Air Untuk Kehidupan.



URBAN FARMING FOR YOUTH. Sekitar 25 warga Legoso, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, mengikuti pelatihan pembuatan hidroponik metode vertikutur yang digelar Semesta Hijau Dompot Dhuafa, Ahad (28/6). Pelatihan ini untuk meningkatkan gairah bercocok tanam dikalangan pemuda dan alternatif mengatasi lahan yang semakin sempit. Program ini selain diadakan di Ciputat juga diselenggarakan di Masjid Sablal Muhtadin (Banten) dan Pulau Pramuka (Kepulauan Seribu).



NADILA. Aktris dan penyanyi Nadila menemani puluhan anak-anak yatim dalam acara “Belanja Bareng Anak Yatim” yang diselenggarakan Dompot Dhuafa bersama dengan Komunitas Pecinta dan Pemerhati Anak Bangsa di Pejaten Village, Jakarta, Sabtu (20/6).



SAHUR ON THE ROAD. Di Yayasan Asrama Yatim Piatu dan Fakir Miskin (YAKIN) di bilangan Pasar Minggu, Jakarta, Sabtu dini hari (4/7), Dompot Dhuafa bersama Foodpanda, perusahaan yang bergerak di bidang jasa *food delivery* secara online, dan sekitar 30 anak larut dalam kegiatan Sahur on the Road, berbagi kebahagiaan dan keberkahan sahur bersama.



OLIVIA ZALIANITY. Artis serial TV Ada Apa dengan Cinta ini memanfaatkan bulan Ramadhan kali ini untuk silaturahmi kepada saudara sesama Muslim. Bersama Dompot Dhuafa, Oliv, panggilan akrabnya, berkunjung dan menemani para penghuni Shelter Dompot Dhuafa dekat Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) di Jalan Kimia Gang Apium, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat, Ahad (28/6). Oliv mengaku tidak pernah tahu bahwa ada shelter atau rumah singgah untuk pasien maupun keluarga pasien yang datang dari luar kota sambil pasien menjalani proses pengobatan.

Di shelter yang sudah berdiri sejak 2011 itu, Oliv merasa senang berada di antara penghuni shelter yang saat itu sedang dihuni sekitar 15 keluarga pasien. Namun, Oliv memberikan semangat kepada pasien dan keluarga untuk selalu bersyukur dengan semua yang terjadi. Pasien juga jangan berlama-lama ada di shelter agar saat Ramadhan nanti bisa berkumpul bersama keluarga di kampung halaman



SEPASANG SUAMI ISTRI Wahyu Suprpti dan Faruddin mewakafkan tanah seluas 220 meter persegi miliknya kepada Dompot Dhuafa dan diterima secara langsung Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini (kanan) di kantor Dompot Dhuafa, Ciputat, Tangerang, Kamis (9/7). Menurut Wahyu Suprpti, harta itu hanya milik Allah SWT, semula tanah itu hendak dijual untuk ongkos haji, tapi lantaran mereka mendapatkan rezeki lain untuk menunaikannya dan tidak jadi menjual tanah tersebut, maka lebih baik baginya untuk mewakafkan tanah tersebut.



SAMBANGI WISATA JAKARTA. Para penghuni Shelter Dompot Dhuafa diajak berkeliling melihat keunikan di Ibukota Jakarta, Rabu (1/7). Kegiatan ini dimaksudkan membangkitkan semangat para pasien dan keluarganya. "Wisatawan Shelter" ini, dipandu Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa bersama Komunitas Psychological Health Care yang beranggotakan mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengunjungi Kota Tua, Museum Fatahillah, dan Masjid Istiqlal.



MENDONGENG KEPADA ANAK-ANAK dilakukan Dena salah satu tim relawan guru dari SGI Dompot Dhuafa saat berdakwah melalui metode dongeng, kepada anak-anak di wilayah Nunukan, Kalimantan Timur, dalam program Ramadhan CERIA (Cerdas Iman dan Ahlak) diperbatasan.

Dena bersama dengan enam relawan guru dari Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa, datang mengabdikan, menebar manfaat dan keceriaan dengan mengulirkan program tersebut pada tanggal 23 Juni sampai 1 Juli 2015 di beberapa sekolah dasar di antaranya di SDN 002 Sebatik, SDN 004 Sebatik Tengah, dan SDN 001 Sebuku. Dan, peserta yang mengikuti kegiatan Ramadhan CERIA ini rata-rata berjumlah 50 orang di setiap sekolah dan dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan memanfaatkan sarana sekolah.

POSKO MUDIK LEBARAN 2015. Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) membuka posko mudik yang berada di Pelabuhan Dermaga Satu, Merak, Banten. Posko ini beroperasi sejak Senin (13/7) hingga Ahad (20/7). Dompot Dhuafa sendiri akan beroperasi hingga Kamis (16/7).

Di posko ini, para pemudik bisa memanfaatkan pelayanan secara cuma-cuma seperti, pelayanan kesehatan, pojok laktasi, pijat refleksi, servis *handphone*, dan takjil yang dilayani oleh sebelas personil. Dompot Dhuafa sendiri menurunkan tiga jejaringnya dalam posko ini yaitu Disaster Management Centre (DMC), Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC), dan Institut Kemandirian (IK). LKC sendiri menurunkan satu orang dokter, satu orang perawat, serta satu orang bidan dalam posko mudik ini.



(DD/erni/gita/uyang/gif. Foto-foto: Dok. DD)

“An Inspiring Spiritual Journey of Peggy Melati Sukma”

Menuju Ukhuwah Global Membangun Kepeduliaan Kemanusiaan

“**M**y name is Jacklyn, I am Muallaf since two months ago. I am asking you, how to be a good Muslimah?” dengan suara terbata-bata sembari sesekali mena-

han buliran airmatanya, kalimat itu akhirnya tersampaikan juga dari lisan seorang wanita asal Virginia, USA kepada Peggy Melati Sukma di sebuah sore yang sejuk di kota Los Angeles. Pertanyaan Jacklyn pun terjawab oleh Ustadzah Peggy, sapaan akrab Peggy Melati Sukma, yang kala itu ia hadir sebagai narasumber. Peggy bergegas menemui Jacklyn dan langsung memberinya hadiah sebuah jilbab. Nampaknya wajah Jacklyn meronah bahagia bercampur haru biru. Tidak sampai di situ saja, Peggy pun memeluk sang Muallaf itu. Inilah peristiwa ukhuwah global yang telah disemai Dompot Dhuafa dengan Wasila Nusantara (*unit manajemen aset wakaf Dompot Dhuafa*) dan Nusantara Foundation.

Kolaborasi dakwah bersama dengan beberapa narasumber telah digelar sepanjang pekan pertama bulan Ramadhan lalu di tujuh kota di Negeri Paman Sam. Ketujuh kota “jalan dakwah”

itu dilaksanakan di Vancouver (Kanada), Los Angeles, Atlanta, Philadelphia, Washington DC, Boston dan berakhir di New York.

Mengawali perjalanan dakwah di Vancouver, Kanada, Ustadzah Peggy memulainya dengan tajuk “An Inspiring Spiritual Journey of Peggy Melati Sukma”. Acara ini merupakan media untuk berbagi inspirasi, motivasi, bedah buku, dan berbagi kepedulian. Visi program ini adalah sarana menguatkan iman, Islam, menebarkan semangat kebajikan, menginspirasi tentang revolusi diri, dan memperkuat jejaring ukhuwah Islam yang humanis.

“Perjalanan manusia dalam penemuan jati diri dapat menjadi sumber inspirasi, insya Allah sosok Ustadzah Peggy Melati Sukma mampu berbagi kisah inspiratif nan kaya makna dan bermanfaat untuk menjadi dakwah bagi sesama.”, tutur M. Thoriq Helmi, Di-



rektur Wasila Nusantara yang turut menginisiasi program ini. Lebih lanjut Thoriq menuturkan, program ini juga menjadi jembatan sekaligus perekat dalam upaya membangun kebersamaan dan kepedulian antar pelaku kebajikan di Indonesia dan diaspora yang berada di Amerika maupun Kanada”.

Dalam kesempatan itu, Wasila Nusantara juga mem-

presentasikan tentang program pengembangan aset wakaf produktif dan prospek bisnis properti berbasis Syariah kepada calon investor di kota-kota yang dikunjungi. Sambutan baik dan apresiasi dari peserta yang kebanyakan mereka merupakan WNI diaspora, *local residence*, mahasiswa dan keluarga dari berbagai kota sekitarnya terhadap program ini.

Bahkan, Radio VOA (Voice of America), Radio IMSA, beberapa perwakilan stasiun TV nasional yang ada di Amerika turut meliput rangkaian kegiatan itu.

“Dukungan terhadap program ini juga datang dari Wardah Cosmetic, Rabbani, para relawan, dan mitra komunitas Islam. Inilah bentuk sinergi untuk menjembatani ukhuwah global sekaligus membangun kepeduliaan atas dasar kemanusiaan,” ujar Thoriq. ■

(DD/Trq)

Profit dan Benefit

Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini



Manakah yang dipentingkan bagi perusahaan sosial (*Social Enterprise*), Profit atau Benefit? Profit diperlukan bagi perusahaan sosial untuk dapat melanjutkan usaha dan mengembangkan kegiatannya. Namun jika profit telah menjadi pengendali utama, lalu apa bedanya perusahaan sosial dengan perusahaan bisnis biasa? Manakala perusahaan sosial lebih mengutamakan profit dari benefit, maka segala tingkah polahnya akan dihitung dan diukur dengan seberapa banyak profit akan mampu dihasilkan.

Menghasilkan profit dalam bisnis, meskipun kelihatannya gampang, tapi pada praktiknya juga tidak mudah. Beta-pa banyak kegiatan usaha dirintis (termasuk perusahaan sosial) yang kemudian setelah lebih dari tiga tahun berjalan belum kunjung menghasilkan untung. Tidak sedikit dari bisnis yang dirintis dan sudah berjalan selama lima tahun, bukan profit yang direngkuh, justru rugi yang tidak sembuh-sembuh. Kalau sebuah usaha sosial dilakukan, dan tidak menghasilkan keuntungan, berarti praktis tidak ada uang dari profit yang dapat dialirkan untuk membantu kegiatan sosial.

Menghasilkan profit dari sebuah bisnis ternyata memerlukan pengerahan konsentrasi yang luar biasa. Menghasilkan keuntungan dalam bisnis bukan seperti membalikkan telapak tangan. Diperlukan ketekunan dan perhatian

yang sungguh-sungguh untuk dapat menemukan pola atau sistem usaha yang kemudian menghasilkan keuntungan. Setiap rintisan usaha harus segera menemukan pola atau sistem usaha yang menghasilkan laba. Sesekali, konsentrasi dan sistem usaha yang sudah baik pun belum sanggup mencegah kerugian, manakala faktor eksternal bisnis men-erpa, sehingga menciptakan kerugian.

Akibat tidak mudahnya menemukan sistem yang segera menghasilkan laba, banyak pelaku usaha (termasuk *Social Enterprise*) mengembangkan bisnis waralaba. Sistem waralaba diyakini sebagai formulasi sistem usaha yang sudah terbukti menghasilkan profit. Dalam praktik senyatanya, usaha waralaba juga kadang tidak segera menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian, usaha waralaba memudahkan pelaku usaha untuk segera dapat mempelajari dan menerapkan sistem usaha. Harapannya dengan pengenalan sistem usaha yang cepat, profit pun segera didapat.

Setiap perusahaan sosial (*Social Enterprise*) harus menempatkan benefit sebagai orientasi tertingginya. Perusahaan sosial harus memastikan bahwa dalam siklus bisnisnya harus terlihat nyata manfaat yang diberikan kepada masyarakat atau lingkungannya. Benefit yang diberikan oleh perusahaan sosial tidak boleh menunggu datangnya profit, tetapi harus sudah dibagikan ketika aktivitas usahanya dijalankan. Sebab kalau

benefit dibagikan saat profit datang, bagaimana kalau perusahaan sosial itu belum mendapat profit, apakah artinya tidak ada benefit disebarkan?

Perusahaan sosial juga tidak boleh menggunakan dalih sudah menghasilkan benefit pada proses bisnisnya untuk melupakan orientasi profit. Jika perusahaan sosial meninggalkan orientasi profit, maka sebaiknya perusahaan sosial itu berubah saja menjadi lembaga sosial. Bukankah aktivitas sosial (pemberian manfaat) yang dilakukan tanpa melibatkan kegiatan usaha itu adalah merupakan jatidiri dari lembaga-lembaga sosial? Jadi apabila sebuah perusahaan sosial beroperasi harus memiliki kegiatan usaha berorientasi profit yang digunakan untuk memberikan benefit kepada masyarakat.

Perusahaan sosial berkualitas adalah perusahaan yang memiliki aktivitas usaha yang sudah memberikan benefit pada saat kegiatan usaha itu dilakukan dan menghasilkan profit yang digunakan juga untuk memberikan benefit kepada masyarakat. Perusahaan sosial seperti ini memiliki peran ganda benefit, yaitu benefit sebelum menghasilkan laba dan setelah menghasilkan laba. Perusahaan sosial tidak menjadikan profit sebagai segalanya, namun menjadikan profit sebagai *wasilah* (sarana) untuk memberikan benefit yang semakin besar untuk masyarakat dan lingkungannya. ■



#CintaPapua

“Masjid Kita, Masjid Tolikara”

Papua tercoreng, insiden Jumat 17 Juli 2015 pukul 07.00 WIT di mana saudara Muslim kita di Tolikara, Papua, mendapat perlakuan tidak menyenangkan berupa penyerangan dan pengerusakan rumah, kios, bahkan rumah ibadah pun tak luput dari provokasi amuk massa. Semua ini terjadi kala umat Muslim Tolikara sedang khusyuk menjalankan ibadah Sholat Idul Fitri 1436 H. Ratusan massa melempari jamaah yang menggelar shalat Idul Fitri di halaman Koramil setempat.

Sontak jamaah yang beribadah di lokasi tersebut dan notabene telah bergulir sejak tahun 1945 tersebut berhamburan. Tak hanya itu saja, menurut informasi dari relawan Dompethuafa di Tolikara mendapatkan data dari Babinsa, setidaknya 64 kios terbakar yang juga merembet ke Masjid Baitul Muttaqin. Trauma juga menghinggapi penduduk muslim setempat yang kini harus tinggal sementara di pengungsian.

Menurut laporan Imam Al Faruq, Koordinator Program Dakwah Nusantara Dompethuafa, yang terjun langsung ke lokasi kejadian menuturkan, “Empat hari pasca peristiwa tersebut, sebanyak 243 orang terpaksa mengungsi dan 100 di antaranya adalah Balita. Untuk mencari perlindungan keamanan, mereka mengungsi di sekitaran Komplek Koramil. Sementara para pengungsi tersebut tinggal di beberapa tenda dan rumah dinas Koramil setempat”.

“Pada Rabu, (21/7), Menteri Dalam Negeri, Bupati Tolikara dan Komandan Rayon Militer setempat telah melakukan prosesi peletakan batu pertama pembangunan Masjid untuk saudara Muslim di Tolikara. Untuk lokasi baru dari masjid memang berbeda dari letak awal Masjid Baitul Muttaqin. Kali ini masjid baru akan di bangun di belakang Komplek Koramil dengan estimasi ukuran 40 x 15 Meter,” ungkap Imam Alfaruq, beberapa waktu melalui teleconference.



Puing-puing menyisahkan luka mendalam akibat penyerangan massa saat jamaah sholat Idul Fitri 1436 H lalu di Tolikara, Papua. Foto: Dok. DD

Tak hanya itu saja, Imam juga menambahkan bahwa saudara kita di Tolikara, yang berada di pengungsian masih membutuhkan sejumlah kebutuhan dasar terutama pasokan bahan makanan, obat-obatan dan tenaga medis, serta juga *trauma healing* untuk memulihkan kondisi psikologis pengungsi pasca peristiwa tersebut.

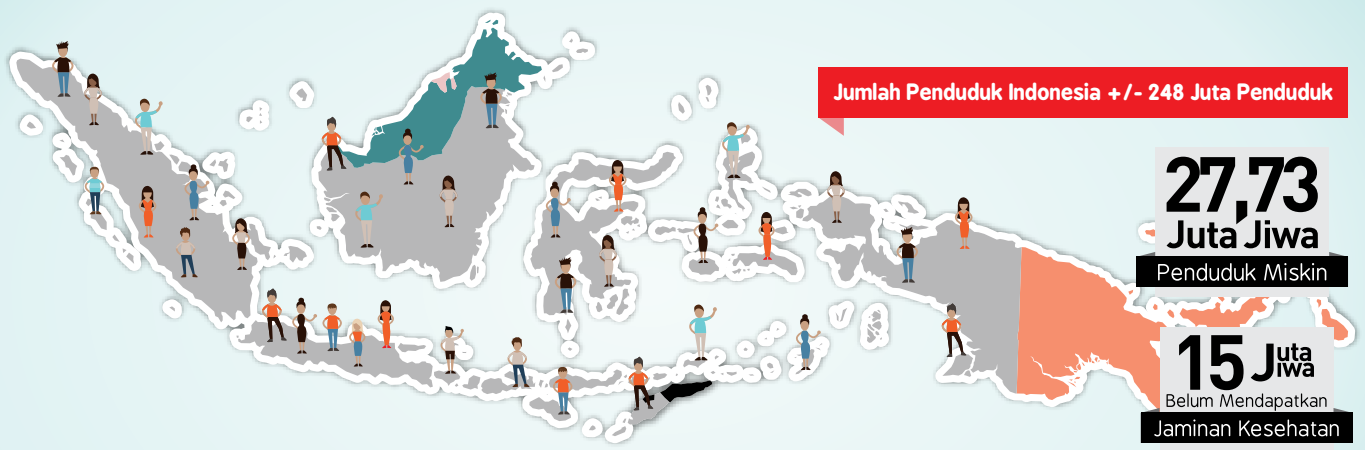
Mulai Jumat (24/7) Masjid Baitul Muttaqin Tolikara kembali dibangun, berlokasi di belakang gedung Koramil setempat. Dana pembangunan yang berasal dari sumbangan donatur yang disalur-

kan melalui rekening Yayasan Dompét Dhuafa Republika. Selain menjadi tempat ibadah baru, pembangunan masjid juga diharapkan dapat menata kembali kehidupan masyarakat di Tolikara.

Hingga saat ini Dompét Dhuafa masih fokus pada pembangunan masjid. Namun, diakui Imam, bidang ekonomi dan pendidikan di Tolikara juga perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari siswa SMA yang masih belum dapat membaca. Karena kegiatan belajar mengajar juga tidak dilakukan setiap hari.

Menurut hasil laporan pandangan mata Imam, kegiatan produksi yang ada di Tolikara sedikit. Warga Tolikara sendiri terdiri dari masyarakat distrik (asli Papua) dan masyarakat pendatang. Masyarakat distrik sendiri tidak semuanya menerapkan pola produksi kebutuhan, namun hanya menjadi konsumen dari hasil yang ada. Setiap mendapatkan uang, mereka lebih memilih untuk membeli nasi daripada beras, padahal harga atau nilai barang masak di Tolikara bisa mencapai 4x lipat dari bahan mentahnya.

“Selain itu, tanah Tolikara yang subur belum dimanfaatkan oleh masyarakat distrik. Kegiatan bertanam padi, sayuran, dan tanaman lain dilakukan oleh masyarakat pendatang. Oleh karena itu diperlukan program pendampingan pemberdayaan SDM agar masyarakat distrik mempunyai paradigma ekonomi yang baik juga kedepannya. Langkah ini bisa membangun peradaban baru di Tolikara dan Tanah Papua dalam rasa Bhinneka Tunggal Ika,” pungkas Imam. ■ (DD/Erni)



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama. Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



AYO! BANTU MEREKA SEHAT
 SHARE | PRAY | DONATE
BNI Syariah 1111.5555.64
BCA 237.304.5454
 a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050
 (021)

[f Dompét Dhuafa](#) [t @Dompét_Dhuafa](#) [i 2739DA16](#)

www.sehatmiliksemua.com



“Galang Dana Rohingya” dari Forum Kerjasama Rohani Islam Perguruan Tinggi Kedinasan (FOKRI PTK) 2014 bekerjasama dengan Forum Mahasiswa Kedinasan Indonesia (FMKI) periode 2015/2016 di Indonesia menyalurkan donasi ke Dompot Dhuafa, Rabu (8/7). Penyerahan donasi sebesar Rp 9.700.000 itu disampaikan langsung oleh Ryval Haqlqayam, Ketua FOKRI PTK, (kanan) dan diterima Arif Budiman, Head of Fundraising for Humanity Dompot Dhuafa (kiri).

Warga Muslim dunia yang tinggal di Hongkong beri bantuan Rohingya ke Dompot Dhuafa. Donasi sebesar HKD\$ 99.400.00, bantuan tersebut akan disalurkan ke dalam program *School for Refugees Dompot Dhuafa*.



#LoveRohingya

Berkah Ramadhan Bersama Pengungsi Rohingya

Kebudayaan pengungsi Rohingya menjadi perhatian besar bagi Dompot Dhuafa selama Ramadhan lalu. Pengungsi telah lebih dari satu bulan mereka telah menjadi hidup di barak-barak pengungsian yang tersebar di tiga wilayah di provinsi Aceh.

Di pengungsian, Dompot Dhuafa turut hadir untuk meringankan beban yang ditanggung oleh masyarakat Rohingya. Salah satu program yang dijalankan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa adalah Sekolah Ceria.

Sejak pengungsi Rohingya tiba di Aceh, tim respon DMC Dompot Dhuafa mencoba turun tangan untuk mengatasi masalah pendidikan pada pencari suaka Rohingya tersebut. Sampai tibanya

bulan Ramadhan, para relawan masih membuka Sekolah Ceria untuk membimbing anak-anak Rohingya untuk belajar Iqra.

Kegiatan membaca Iqra dimulai sejak pukul 08:00 hingga 10:00 di posko Sekolah Ceria. Saat ini, tim DMC Dompot Dhuafa dan divisi pendidikan Dompot Dhuafa juga sedang menyusun kurikulum agar anak-anak Rohingya dapat fokus belajar. *School for Refugees* merupakan komitmen Dompot Dhuafa untuk membantu pendidikan para pengungsi Rohingya di Indonesia.

Tak hanya di Sekolah Ceria, selama Ramadhan di Indonesia, pencari suaka asal Rohingya tersebut juga mengikuti kegiatan Ramadhan yang diadakan oleh Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) yang bekerja sama dengan Majelis Ta'lim Assunni, salah satu

majelis taklim Aceh. Kegiatan keagamaan tersebut diadakan setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu setelah shalat Ashar. Setelah berbuka puasa bersama dilanjutkan dengan shalat tawarikh. Lebih dari seratus masyarakat Kuala Langsa yang hadir dalam buka bersama tersebut. Dan, Dompot Dhuafa memberikan santunan berupa kain sarung. Ada sekitar 210 buah kain sarung yang disalurkan pada Kamis (9/7). ■ (DD/Erni/Gita)



Aktivitas Ramadhan



Pengajian Ramadhan

Semai Senyum dan Muliakan Mereka

Momentum bulan Ramadhan lalu, Dompot Dhuafa melalui empat pilar utamanya ingin selalu untuk berbagi keceriaan, kebahagiaan di bulan penuh berkah ini. Beragam aktivitas kemanusiaan sekaligus pemberdayaan diupayakan Dompot Dhuafa untuk bisa terus tumbuh bersama umat.

“Para mustahik membutuhkan perhatian dan kepedulian nyata dari kita. Karenanya Dompot Dhuafa bersama perusahaan, institusi, organisasi, komunitas, remaja masjid, relawan lingkungan, hingga masyarakat umum bersinergi dalam kegiatan religi dan sosial melalui program-program Dompot Dhuafa sepanjang Ramadhan ini”, ujar Fadillah Rahman, Ketua Panitia Ramadhan Dompot Dhuafa, Jakarta, Ahad (5/7).



Bingkisan Lebaran untuk Keluarga Kecil Warssem

Penglihatannya sudah tak setajam dulu lagi, lantaran penyakit katarak ‘setia’ hinggap di kedua mata yang penuh dengan sejuta harapan itu. Garis-garis kulitnya kian mengeriput, ditambah dengan kehidupan ekonominya berada di bawah garis kemiskinan, semakin memperjelas ketidakberdayaan yang tengah dirasakan Warssem (66), salah satu penerima manfaat *Social Safety Net* Dompot Dhuafa, di kawasan Klender, Duren Sawit, Jakarta.

Tinggal di sebuah kontrakan kecil, nyaris tanpa ventilasi udara selama berpuluh-puluh tahun, telah lama dirasakan ibu dari 3 orang anak ini. Selain kemiskinan yang senantiasa menderanya, tekanan batin akibat permasalahan keluarga, seolah menambah kesedihan dalam kehidupannya.

“Sedih hati saya, anak perempuan saya tega nggak ngurusin saya. Sekarang saya udah tua kayak gini malah yang ngurusin anak laki-laki saya,” ungkapnya lirih.

“Yang penting jangan sampe mengemis, minta belas kasihan orang lain. Selama saya masih mampu bekerja, saya akan berjuang untuk ibu saya,” ujar Darim gigih.

Dari penghasilan yang tidak menentu tersebut, Darim (30) menuturkan, mampu mencukupi kebutuhan seperti membayar sewa kontrakan sebesar Rp 250 ribu setiap bulannya. Untuk

kebutuhan makan sehari-hari, ia mengaku, terkadang hanya cukup untuk membeli kebutuhan makan satu kali.

Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) meluncurkan *Social Safety Net*. Program ini diberikan kepada keluarga dhuafa yang terkulai akibat kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Program ini, LPM Dompot Dhuafa bermitra dengan lembaga sosial keagamaan lokal sebagai pensuplai data mustahik dan warung sembako yang dikelola individu sebagai pensuplai bahan pangan.

Menurut Fauzan, Penanggungjawab Program *Social Safety Net* LPM Dompot Dhuafa, dengan berjalannya *Social Safety Net* ini, maka bukan hanya mustahik saja yang terbantu kebutuhan dasarnya, namun juga terbantunya warung kecil yang ada di sekitar penerima manfaat program karena barang-barang yang diperlukan mustahik di dapat dari warung tersebut sehingga warung milik individu pun juga diberdayakan.

Sejak tujuh bulan terakhir program (*Social Safety Net*) berjalan, sebanyak 150 mustahik telah memetik manfaat program yang telah menjangkau kawasan sekitar Jabodetabek, Ahad (12/7).



Sahabat Berbagi Harapan

Upaya untuk bisa mengangkat senyum seperti Warssem, Dompot Dhuafa menggelar acara “Sahabat Berbagi Harapan”. Acara

berbagi keceriaan di bulan Ramadhan ini, bertempat di Plaza Semanggi, Jakarta pada tanggal 11 Juli lalu dengan memberikan dukungan kebahagiaan kepada anak-anak yatim.

Acara yang turut dimeriahkan oleh Duta Dompot Dhuafa, Ahmad Romaji atau yang lebih dikenal dengan Adji itu pun mengajak pengunjung Plaza Semanggi untuk mudah bersedekah.

Menurut Adji, energi untuk bersedekah harus selalu ada. Baginya, bersedekah dengan membagikan harta yang dicintai adalah hal yang sangat luar biasa. Pada Ramadhan kali ini, Adji mengaku senang dapat bergabung bersama Dompot Dhuafa dalam kegiatan yang selalu mengingatkannya pada kebaikan.

“Kita harus menyadari bahwa semua yang kita punya dapat hilang dan datang secara tiba-tiba, sebagian dari harta kita ada hak orang yang membutuhkan,” ungkap vokalis Band Dygta ini.



Anugerah Pejuang Tangguh

Selain acara itu, Dompot Dhuafa memberikan donasi pada 20 orang mustahik yang menjadi tulang punggung keluarganya namun orang-orang tersebut mampu menginspirasi masyarakat maupun lingkungan disekitarnya.

“Anugerah Pejuang Tangguh ini diberikan kepada 20 orang yang ada di wilayah Jabodetabek, Padang, Makassar, dan beberapa wilayah lainnya. Hari ini secara simbolis kami meluncurkan program ini dan diterima oleh delapan orang Pejuang Tangguh yang berasal dari Jabodetabek,” ujar Tri Setyo Ariyanti, Penanggung Jawab Program Anugerah Pejuang Tangguh Dompot Dhuafa.

Cinta Bola Indonesia

Kepedulian Dompot Dhuafa dalam memberdayakan para pemain sepak bola yang bernasib kurang beruntung kembali dilakukan. Bersama dengan Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI) dan Munial Sport Group (MSG) menggelar laga amal bertajuk “Cinta Bola Indonesia” sebagai Tanda Cinta untuk Mereka yang Terlupakan, di lapangan Pertamina Simprug,



Jakarta, Minggu (28/6).

Acara tersebut, turut dihadiri puluhan pesepakbola yang sangat peduli terhadap kawan-kawannya yang kini mengalami kesulitan ekonomi dalam hidup. Selain itu, pesepakbola yang harus tertatih membiayai pengobatan dari cedera kaki seperti Alfin Tuasalamony dan M. Nasuha turut hadir di tengah arena, serta mendapat dukungan penuh dari kawan-kawan seprofesinya.

“Insya Allah melalui program Cinta Bola Indonesia ini, akan ada bantuan kepada pesepakbola dan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Kami turut andil untuk kembali mengingat mereka yang dulu pernah beraksi meramaikan jagat laga bola tanah air,” papar Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini saat memberikan bantuan program tersebut.



Peduli Disabilitas

Di Bekasi, Dompot Dhuafa bersama dengan Bank Internasional Indonesia (BII) menyemai kepedulian kepada penyandang disabilitas melalui program *Peduli Kasih* pada Ahad (5/7). Selain berbagi kebahagiaan, salah satu tujuan kegiatan ini adalah membangun empati dan simpati masyarakat terhadap orang-orang

penyandang disabilitas.

Dalam acara tersebut BII menyerahkan donasi sebesar Rp 70.000.000. Simbolisasi penyerahan donasi dilakukan antara Bimo Banuaji, Perwakilan BII dengan Muhammad Fikrah, Manager Layanan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa.

“Ini adalah bentuk kepedulian dari kami dengan masyarakat sekitar kantor perusahaan kami. Mudah-mudahan dengan adanya kerjasama ini, ke depan kita akan lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan kepedulian dengan masyarakat sekitar wilayah perusahaan kami”, harap Bimo.



Hibur Anak-anak Penderita Kanker

Dompot Dhuafa Jogja menggelar program *Sahabat Berbagi Harapan* yang ditujukan bagi anak-anak penderita kanker. Bentuk kepedulian ini dilaksanakan di Rumah Kepompong, Bangsal Estella RS UP dr. Sardjito, Yogyakarta pada Sabtu (27/6).

Dengan menghadirkan pendongeng Bunda Lika, Dompot Dhuafa Jogja ingin berbagi motivasi dan semangat untuk adik-adik penderita kanker di bangsal Estella tersebut. Selain itu, mereka juga dibagikan peralatan belajar sebagai teman kecil tak kala mereka ingin memanfaatkan waktu-waktu senggangnya.

English Village

Zona Madina Dompot Dhuafa selain menggelar *Jambore Yatim* pada tanggal 3-4 Juli, kawasan yang berada di Parung, Bogor, Jawa Barat ini juga menggelar English Camp yang terlaksana pada tanggal 4-5 Juli lalu.

English Camp merupakan pesantren Ramadhan bagi donatur dan anak-anak yang memiliki kemampuan secara ekonomi. Peserta akan camping sekaligus berlatih bahasa Inggris ketika camping berlangsung selama dua hari tersebut.

Menurut Yayan Rukmana, Direktur Zona Madina, English



Camp ini diikuti 60 peserta dari wilayah Jakarta, Bogor, dan Tangerang. Kegiatan English Camp ini merupakan kali kedua yang diadakan Zona Madina,” ujar Yayan, Sabtu (4/7).

Baca Penerang Dunia

Lembaga Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa Aceh melakukan aktivitas sosial di bulan Ramadhan lalu dengan mengadakan program “Baca Penerang Dunia” di Aula Kecamatan Leuang Bata, Banda Aceh, Aceh pada hari Sabtu, (13/6).

Sebanyak 102 orang penerima manfaat yang kebanyakan mereka adalah anak-anak usia sekolah mengikuti acara pemeriksaan dan pembagian kaca mata gratis ini.

“Tak hanya memeriksakan kesehatan mata, tim LKC Dompot Dhuafa juga membagikan kacamata secara cuma-cuma sekaligus memberikan penyuluhan kesehatan mata,” ujar Mursalan Hardi, Penanggung Jawab Program di LKC Dompot Dhuafa Aceh.

Selain program tersebut, LKC Dompot Dhuafa Aceh juga bekerjasama dengan Bagian Bedah Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin (RSUZA), Banda Aceh, mengadakan khitanan massal untuk anak yatim dan dhuafa. Khitanan massal ini diikuti oleh 15 orang penerima manfaat yang dilaksanakan di Poliklinik Bedah RSUZA pada Ahad (5/7). ■ (DD/diz/uyang/gita/taufan/erni)





Dompet Dhuafa meluncurkan program Anjungan Tes Medik (ATM) untuk daerah Jabodetabek. (Foto: DD/Radinal)

Anjungan Tes Medik (ATM) Dompet Dhuafa

Dompet Dhuafa Luncurkan ATM Kesehatan

Dompet Dhuafa awal Juni lalu meluncurkan program Anjungan Tes Medik (ATM) untuk daerah Jabodetabek. Tujuan dibuatnya program ini untuk memberikan kemudahan layanan kesehatan bagi kaum dhuafa sekaligus sebagai bentuk deteksi penyakit sejak dini bagi yang ditujukan bagi dhuafa. Peluncuran program dilakukan di Yayasan Padepokan Zammi Karina (PAZKI), Kemiri Muka, Beji, Depok, Bogor, Jawa Barat. Ada sekitar empat puluh anak remaja padepokan yang hadir.

Kehadiran ATM diharapkan dapat mempermudah kaum dhuafa dalam mengetahui kondisi kesehatannya berupa *medical check up* dasar. Tim kesehatan Dompet Dhuafa mengunjungi daerah yang terdapat banyak dhuafa menggunakan mobil. Mobil ini lalu dijadikan semacam laboratorium berjalan.

Ada empat belas indikator kesehatan yang diperiksa dalam ATM Dompet Dhuafa ini yaitu tinggi badan, berat badan, suhu badan, lingkaran perut, denyut nadi, tekanan darah sistolik dan diastolik, protein urin, pernafasan, saturasi oksigen, asam urat, hemoglobin, gula darah sewaktu, dan kolesterol total.

Dalam peluncuran program ini, Dompet Dhuafa bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan PT INTI. IDI menyediakan dokter untuk mengolah data yang diperoleh dari kondisi pasien di lapangan. PT INTI mendukung dalam memberikan sistem teknologi informasi.

Ada yang menarik dari program ini yaitu penggunaan data digital. Data kesehatan yang didapat dari pasien lalu dimasukkan ke sistem teknologi informasi. Data ini lalu diolah oleh dokter-dokter yang tergabung dalam IDI. Hasilnya dikeluarkan secara digital.

Selain dhuafa, program ini lebih ditujukan untuk generasi muda. Hal ini karena mereka cenderung lebih mudah untuk diedu-

kasi agar hidup sehat. Selain itu sakit adalah akumulasi dari gaya hidup yang tidak sehat sejak muda.

“Tujuan dari program ini untuk melakukan inisiasi pencegahan berbasis data agar lebih tepat sasaran. Selain itu ada banyak masyarakat yang merasa sehat namun berisiko sakit”, ujar dr Dien Kurtanty, MKM, anggota IDI.

Rikky Rizqi Ramady, Channel Manager PT INTI, mengatakan mereka mau bekerjasama dengan Dompet Dhuafa karena mempunyai visi yang sama untuk menyehatkan kaum dhuafa. Kedepannya mereka berkeinginan untuk memperpanjang kerjasama ini.

IDI sendiri dalam hal ini sudah beberapa kali dilakukan, namun bekerjasama dengan Dompet Dhuafa dalam bidang ini merupakan yang pertama kali dilakukan.

ATM merupakan implemmentasi dari program kesehatan yang dari Divisi Kesehatan Dompet Dhuafa. Tujuannya lebih ditekankan pada promotif dan preventif. Artinya, masyarakat diharapkan memahami kondisi tubuhnya saat ini dan melakukan gaya hidup sehat agar tidak terkena penyakit berat di masa nanti. Hal ini tentu saja menghasilkan berbagai keuntungan, salah satunya ekonomi.

“Harapan dari diluncurkan program ini untuk semakin meningkatkan pelayanan kesehatan kepada kaum dhuafa secara menyeluruh dan tepat sasaran, tepat pelayanan, tepat mutu sehingga memberikan pelayanan yang tepat berdasarkan data di lapangan. Kita juga semakin menyosialisasikan bahwa mencegah lebih tepat daripada mengobati”, jelas drg Imam Ruliyawan, Direktur Program Dompet Dhuafa.

Selain itu Imam menjelaskan bahwa kedepannya ATM akan dikembangkan ke seluruh cabang Dompet Dhuafa di Indonesia. ■
(DD/erni)

22 Tahun Dompot Dhuafa

22 Tahun Tumbuh “Bersama, Berkarya, Berdaya” Membangun Kemandirian

Dua puluh dua tahun sudah Dompot Dhuafa memelopori lembaga zakat di Indonesia yang berkiprah di bidang kemanusiaan. Keberadaannya telah menebar manfaat di Tanah Air hingga manca negara dalam bentuk berbagai program pemberdayaan dan kerelawanan sosial melalui empat pilar utamanya, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial-kebudayaan.

Mengambil langkah-langkah berkesinambungan dengan meningkatkan sasaran, efisiensi program pemberdayaan

mustahik, dan meningkatkan tingkat keberhasilan program, menjadikan Dompot Dhuafa merupakan lembaga zakat milik bangsa Indonesia yang terpercaya dalam membangun kepercayaan muzaki atau donatur dalam mengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf. Dan karena itulah, Dompot Dhuafa baru-baru ini telah berhasil kembali meraih penghargaan sebagai *Indonesia Middle-Class Brand Champion (IMBC) 2015* dalam kategori lembaga amal zakat, infak, sedekah nasional yang diselenggarakan oleh SWA berkolaborasi dengan *Inventure* pada 2012

dan terus berlangsung hingga tahun 2015 ini.

Bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1436 Hijriyah, semangat ambil berkahnya diharapkan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seluruh masyarakat, baik donatur dan penerima manfaat, untuk terus mendukung program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa. Tak henti-hentinya, Dompot Dhuafa mengajak seluruh umat Muslim di dunia untuk berbondong-bondong mencari keberkahan dengan membantu kaum dhuafa.

Dari data yang diperoleh melalui Pusat Dokumentasi dan Knowledge Management Dompot Dhuafa, jumlah total penerima manfaat program ekonomi berjumlah 6841 Kepala Keluarga melalui enam bidang kegiatan di antaranya, pengembangan pertanian, peternakan dan perikanan kelautan, pengembangan industri rumah tangga skala mikro dan kecil, serta pengembangan lembaga keuangan mikro yang berbasis perkotaan maupun pedesaan.

Dalam bidang pendidikan, Dompot Dhuafa menggulirkan SMART Ekselensia Indonesia. Sekolah ini ditujukan untuk anak-anak dhuafa terpilih meneruskan pendidikan jenjang SMP dan SMA dalam



Meriahkan Milad dan Ramadhan, Dompot Dhuafa menggelar Aksi Peduli Veteran (Alive) yang dihadiri lebih dari 200 veteran dan janda veteran, Jakarta, Kamis (2/7).



MATA ACARA



Milad DD ke-22 DD, gelar buka puasa dan pemberian santunan kepada 1000 anak yatim, Bogor (2/7). Fotofoto: Dok. DD

kurun waktu lima tahun tanpa biaya. Saat ini, penerima manfaat SMART Ekselensia Indonesia sendiri berjumlah lebih dari 3000 penerima manfaat sejak pertama kali didirikan pada 2004, yang tersebar di 31 Propinsi.

Menurut data yang di peroleh hingga Mei 2015 terdapat 55.247 penerima manfaat program SGI, 107.702 penerima manfaat program Makmal Pendidikan, SMART

Ekselensia sebanyak 3.268 penerima manfaat, dan 10.330 penerima manfaat untuk program Beastudi Indonesia.

Sementara itu, divisi kesehatan melalui RS Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa sejak menjadi bagian layanan BPJS Kesehatan dan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa yang berkiprah sebagai promosi kesehatan (promotif dan preventif) serta 12 Gerai Sehat

yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia, juga 50 Pos Sehat yang berada di Jabodetabek, Karawang, dan Sukabumi telah lebih diterima sejumlah 205.628 orang.

Di bidang Sosial-Kebudayaan pun telah menebar manfaat kepada lebih dari 228.598 orang yang dilayani melalui program Sedekah Pohon, Air Untuk Kehidupan, Dai Cordofa, Barzah, Lembaga Pelayan Masyarakat, dan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

22 Tahun bukanlah kurun waktu yang layak bagi Dompot Dhuafa untuk menepuk dada dan mengangkat kepala. Segala tantangan untuk mengentaskan kemiskinan di Tanah Air hanya terjawab semata karena izin Allah Yang Maha Kuasa, dengan perantara partisipasi muzaki, donatur, masyarakat, dan bangsa yang telah mempercayai Dompot Dhuafa sebagai lembaga pengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf.

■ (DD/gif)



VISA KE SURGA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharap keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)



<http://qr.w69b.com/g/tZHCC7W4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Bank Muamalat
304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa t @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompotdhuafa.org

Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10
Kota

200
Pelatihan

10.000
Muslimah

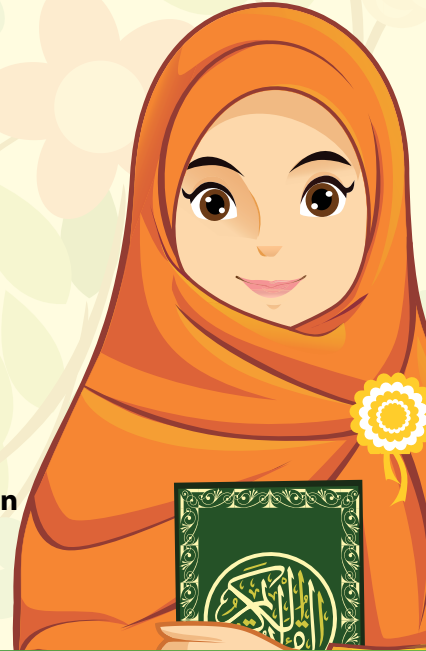


<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengenal Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



www.dompetdhuafa.org

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)".

(HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16



Ruang
Yatim
.com

beri ruang di hatimu untuk mereka





Hari Zakat Nasional di DI Yogyakarta



Hari Zakat Nasional di DI Yogyakarta



Hari Zakat Nasional di Bandung, Jawa Barat



Hari Zakat Nasional di Medan, Sumatera Utara

Pengelolaan zakat yang tepat akan memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan umat dan bangsa. Sinergi ini ditandai dengan peringatan Hari Zakat Nasional yang digelar di 11 kota di Indonesia secara serentak, sebuah momentum penting bagi para pengelola zakat juga bagi umat Muslim di Indonesia dengan harapan menjadi titik penting dalam mewujudkan kesejahteraan.

Sebagai negeri dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, potensi penerimaan zakat di Indonesia terhitung luar biasa. Meskipun penghimpunan zakat belum optimal faktanya zakat telah memiliki kontribusi dalam mengentaskan kemiskinan di negeri ini.

Dengan mengusung tema Indonesia Berzakat “Zakat Sebagai Kekuatan Ekonomi Bangsa” para pegiat zakat bersinergi untuk menggelar secara serentak di 11 kota di Indonesia pada peringatan Hari Zakat Nasional pada 27 Ramadhan yang jatuh pada tanggal 14 Juli. Salah satunya di kota Medan.

Dalam kesempatan itu panitia menyerahkan santunan dan buka puasa bersama anak yatim dan dhuafa. Di Medan acara ini dihadiri Ketua Baznas Sumut Amansyah Nasution, Sekda Provsu Hasban Ritonga, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Hambali dan pimpinan Lembaga Amil Zakat di antaranya PKPU,

Hari Zakat Nasional

Zakat Sebagai Kekuatan Ekonomi Bangsa

Rumah Zakat, Baitul Maal Hidayatullah, PZU, dan Al Hijrah. Acara berlangsung di Aula Gedung Baznas, Selasa (14/7).

Pentingnya zakat dalam meningkatkan kesejahteraan nasional umat maka itu, Presiden Republik Indonesia pada tahun 2003 lalu menetapkan tanggal 27 Ramadhan sebagai Hari Zakat Nasional.

“Acara ini bertujuan menggelorakan semangat berzakat secara luas, sehingga zakat menjadi benar-benar dirasakan kehadirannya bukan saja di saat Lebaran, tapi juga dalam kesehariannya,” kata Hambali.

Hambali menambahkan, Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat nasional berupaya lebih profesional dan amanah dalam menguatkan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara Good Amil Governance. Zakat di Dompot Dhuafa dikelola dengan lebih transparan, akuntabel, independen, bertanggung jawab dan berkeadilan.

“Peringatan ini juga dimaksudkan agar umat Muslim berlomba-lomba menyalurkan zakat kepada badan resmi sehingga zakat mereka dapat disalurkan kepada yang benar-benar memerlukannya,” ujarnya.

Bersih-Bersih Sungai Musi

Aksi nyata DD Volunteer ini adalah rangkaian kegiatan sosial Dompot Dhuafa untuk membersihkan sungai yang kotor sebagai wujud kepedulian para relawan terhadap lingkungan sekitar.

PALEMBANG – Sejarah keberadaan kota Palembang tidak lepas dari eksistensi sungai Musi yang saat itu menjadi urat nadi perekonomian dan sosial warganya. Bahkan di zaman dulu, ada anak sungai yang melintasi dari Sungai Musi hingga ke daerah Bukit Siguntang Palembang.

Di zaman kolonial Belanda sekitar tahun 1930-an tercatat ada 316 anak sungai yang membelah Kota Palembang dan mempunyai peran strategis. Namun, menurut catatan budayawan Palembang Djohan Hanafiah, saat ini, hanya ada puluhan saja yang masih tersisa.

Itupun kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Dipenuhi sampah rumah tangga, teracuni limbah industri serta pendangkalan. Penampakannya lebih mirip parit besar daripada sebuah sungai.

Salah satunya adalah anak sungai Musi yang berada di kawasan Jembatan Kuning RT 19 dan RT 36 Kecamatan Silaberanti Plaju. Kondisinya sangat kotor dengan sampah yang bertebaran di sana-sini.

Hal inilah yang mendorong DD Volunteer Dompot Dhuafa Sumatera Selatan (DD Sumsel) turun dan mengajak masyarakat sekitar anak sungai untuk ikut dalam kegiatan bersih-bersih sungai yang diselenggarakan pada Ahad (15/4) lalu.

Marzuki, selaku koordinator DD Volunteer dalam aksi tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan bersih-bersih sungai tersebut dilaksanakan sebagai wujud kepedulian para relawan terhadap lingkungan



sekitar.

“Ini aksi nyata kita, sesuai dengan jargon kita. Satu Hari Satu Kebajikan. Selaku relawan kita pun dituntut untuk peduli lingkungan dengan melakukan kegiatan BBS (Bersih-Bersih Sungai, red) di anak sungai Musi Jembatan Kuning ini,” ujar Uki – demikian ia biasa disapa.

Selain itu Uki juga menjelaskan, kegiatan ini merupakan bagian dari kampanye Hari Air Sedunia dan sekaligus juga untuk mengkampanyekan untuk tidak membuang sampah ke dalam sungai.

“Tujuan kami mengadakan kegiatan ini untuk mengkampanyekan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan di sekitar kita termasuk sungai. Seperti yang sering kita lihat, warga sering membuang sampah di sungai sehingga dari sampah yang walaupun jumlahnya sedikit, namun jika sering dilakukan akan menyebabkan terjadinya banjir. Dan tentu ini akan merugikan warga sendiri”, ulas Uki.

Sebanyak 32 orang relawan DD Volunteer turun langsung dalam kegiatan tersebut dan mengajak masyarakat yang ditemui untuk ikut serta untuk turun ke sungai berair coklat kehitaman dan berbau itu.

Endapan sampah yang didominasi oleh

sampah domestik rumah tangga, secara bahu-membahu mereka angkat dan bersihkan dari anak sungai. Dahan kayu yang roboh ke sungai, sampah plastik bekas minuman, endapan tanah dan sebagainya, diangkut dan dibuang ke tempatnya.

Sebelum memutuskan untuk terjun ke anak sungai Jembatan Kuning, para awak DD Volunteer sempat melakukan survei ke beberapa lokasi seperti di daerah Rawasari dan Jakabaring.

“Aksi dilakukan di Silaberanti ini karena lokasinya berbatasan langsung dengan pemukiman, yang warganya sering membuang sampah ke dalam sungai. Dan juga posisinya berada di tengah kota di mana orang banyak sering lewat”, terang Uki. ■ (DD Sumsel/KJ-04)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435C,
Sekip Ujung Palembang
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 347

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak

Upaya Penangkalan Pelecehan Seksual



Penyuluhan SEROJA (Kesehatan Reproduksi Remaja) dilakukan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, tidak saja mengenalkan tentang kesehatan reproduksi sejak dini melainkan juga pentingnya menjaga diri dari berbagai kemungkinan pelecehan seksual.

SLEMAN – Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan terjadi peningkatan kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada anak. Menurut Ketua Komnas PA Arist Merdeka Sirait dalam konferensi pers Catatan Akhir Tahun 2014 lalu menyebutkan bahwa, tahun 2015 diprediksi terjadi peningkatan kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak akan naik 12 hingga 18 persen.

Hal semacam ini lah yang perlu diperhatikan dan diwaspadai secara penuh tak hanya orang tua melainkan juga seluruh pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak.

Kasus demi kasus pelecehan seksual mulai terungkap, di banyak daerah di Indonesia. Kini tidak tanggung-tanggung

lagi, kasus serupa ini turut menimpa anak-anak di bawah umur. Baik sebagai pelaku maupun korban pelecehan.

Tak bisa dipungkiri bahwa melesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan banyak akses ke berbagai informasi bisa menjadi salah satu pemicu terjadinya kasus tersebut. Berbagai usia dari anak-anak hingga dewasa dapat mengakses fitur-fitur yang berbau pornografi dan pornoaksi. Karena lemahnya filter dalam aturan akses utamanya layanan internet.

Untuk mencegah dan mengantisipasi hal ini, Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa (DD) Jogja, membuat program Penyuluhan SEROJA (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang dilakukan di berbagai sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah

Menengah Atas.

Seperti yang telah dilakukan beberapa waktu lalu di SMK YPKK Sleman, Yogyakarta. Tim Kesehatan LKC DD Jogja menyampaikan berbagai ilmu mengenai kesehatan reproduksi.

Dengan ini diharapkan semakin banyak anak Indonesia kita yang semakin memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini dan menjaga diri dari kemungkinan pelecehan seksual. ■

(DD-Jogja/Hmd)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 587 87
MANDIRI : 137 000 789 0078

Ramadhan Takjil On The Road bersama Bang Sidik membagikan 1.650 paket takjil untuk masyarakat yang berada di sembilan titik pembagian paket takjil pada jam pulang kantor di jalan-jalan maupun Terminal Bungurasih selama Ramadhan 1436 H lalu.



Takjil On The Road Bersama Bang Sidik

SURABAYA – Saat bulan Ramadhan 2015 lalu tak dilewatkan Dompot Dhuafa Jawa Timur (DD Jatim) untuk menebar kebermaknaan di bulan penuh Rahmat itu. Keberkahan yang terkandung di bulan penuh suci itu tidak ingin dilewatkan begitu saja tanpa melakukan berbagai kegiatan kemanusiaan untuk bisa saling berbagi sesama. Tak ayal, momentum keberkahan itu pun dilakukan DD Jatim untuk bisa membantu umat Muslim yang menunaikan ibadah puasa Ramadhan di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Melalui program *Ramadhan Takjil On The Road* Dompot Dhuafa Jatim yang bekerja sama dengan empat radio lokal membagikan 1.650 paket takjil untuk masyarakat pada jam pulang kantor yang berada di jalan-jalan dan Terminal Bungurasih, Surabaya selama Ramadhan 1436 H lalu. Tak ketinggalan Bang Sidik, si maskot Dompot Dhuafa turut serta membagikan

takjil di jalan. Aksi bagi-bagi takjil yang dilakukan Bang Sidik rupanya menarik perhatian masyarakat pejalan kaki dan pengguna jalan bahkan beberapa masyarakat ada yang menyempatkan diri untuk berfoto bersama Bang Sidik jelang waktu buka puasa.

Paket takjil berupa air mineral, roti dan kurma dibagikan di sembilan titik jalan-jalan protokol Kota Surabaya dan terminal Bungurasih. Lokasi pemberian takjil gratis tersebut di Jalan Pemuda (Taman Bungkul), Jalan Bratang (Kebun Bibit), Jalan Polisi Istimewa, Jalan Ngesong, Jalan Ambengan (Polsek Genteng), Jalan Gubeng (Stasiun Gubeng), Jalan Kusuma Bangsa (Hi-Tech Mall), dan Jalan Diponegoro (Kebun Binatang Surabaya).

Kegiatan ini sangat diminati masyarakat yang melintasi lokasi-lokasi pembagian takjil yang dilakukan DD Jatim. Antusiasme warga terhadap program Ramadhan ini terlihat di setiap titik-titik pemberian

paket takjil itu. Inilah indahnya berbagi sembari bisa ambil berkah Ramadhan di bulan penuh kemuliaan itu.

Dukungan mitra program pada Ramadhan kali ini seperti yang ditunjukkan para pengelola radio lokal di wilayah Surabaya dan sekitarnya pun memberikan arti tersendiri yang turut mensukseskan *Ramadhan Takjil On The Road* bagi sesama khususnya masyarakat Kota Surabaya. ■

Dompot Dhuafa Jawa Timur

Komp. Ruko Manyar Indah, Jalan Bratang
Binangun Blok B-32 Surabaya, Jawa Timur
Telp. : (031) 5023290 // Fax : (031) 5026347

Rekening Zakat:

BCA : 064.047.2111
Mandiri : 142.000.7666.661

Rekening Infak:

BCA : 064.070.2222
Mandiri : 142.000.7333.445

Kemanusiaan

BNI Syariah : 7777.444.556

Gerakan “Mari Membantu” Entaskan Kemiskinan



Gerakan ini membantu dhuafa untuk memperoleh layanan sosial seperti jaminan makan, biaya SPP, tebus ijazah, tebus obat dan biaya kesehatan, pemulasaran jenazah, santunan anak yatim, bantuan paket pendidikan, dan sebagainya.

SERANG – Jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten kian hari kian bertambah. Berdasarkan rilis data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten menyebutkan, pada bulan September 2014, jumlah penduduk miskin di Banten mencapai 649,19 ribu orang atau 5,51 persen.

Data ini diperparah dengan kenyataan yang lebih miris di lapangan. Di beberapa wilayah Banten, potret kemiskinan tampak jelas dalam beberapa kasus, seperti berpindahnya kepemilikan lahan, remaja putus sekolah, gizi buruk, hingga kasus-kasus pelecehan seksual dan KDRT, serta kekerasan/penelantaran anak, yang merupakan imbas dari kemiskinan.

Beranjak dari keprihatinan pada kasus-kasus tersebut, Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa (DD) Banten meluncur-

kan gerakan *Mari Membantu* sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan dampak kemiskinan di tengah masyarakat.

“Mari Membantu adalah gerakan kerelawanan sosial yang dibangun untuk kaum dhuafa yang kian waktu semakin menderita dalam menjalani kehidupan akibat kemiskinan yang menjerat mereka,” ujar Pimpinan Cabang DD Banten Abdurrahman Usman, pada akhir Juni lalu di Serang, Banten.

Usman menambahkan, dirinya optimis, gerakan ini akan menjadi besar, karena pada dasarnya masyarakat Indonesia, termasuk Banten, adalah masyarakat yang gemar bersedekah dan tidak bisa melihat orang lain mengalami kesulitan hidup.

“Masyarakat kita terkenal gemar berderma. Dengan gerakan *Mari Membantu* ini, kita lebih banyak lagi masyarakat

untuk mau bersama-sama menangani kemiskinan yang keberadaannya begitu nyata di sekitar kita,” katanya.

Mari Membantu bertujuan mengajak masyarakat untuk peduli dan membantu ribuan kaum dhuafa di lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuan darurat seperti jaminan makan, biaya SPP, tebus ijazah, tebus obat, dan biaya kesehatan, layanan pemulasaran jenazah, santunan anak yatim, dan bantuan paket pendidikan.

Khusus di bulan Ramadhan lslu, DD Banten mengajak masyarakat untuk ikut terlibat membantu masyarakat dhuafa dalam memenuhi kebutuhan pangan berupa bantuan paket sembako dan parsel Lebaran untuk 1.436 penerima manfaat di Banten. Dengan berdonasi mulai dari Rp 100 ribu, donatur telah membantu meringankan kebutuhan pangan satu keluarga dhuafa.

Dalam gerakan ini, DD Banten turut mengajak berbagai komunitas untuk ikut serta mengampanyekan pesan kebaikan ‘*Mari Membantu*’. Sekitar 30 komunitas ikut bergandeng tangan dan terlibat dalam gerakan ini, di antaranya *Yayasan Kami Peduli*, *Komunitas ODOJ Serang (One Day One Juz)*, *Komunitas Pengamen Jalanan*, *Lembaga Kursus ENTER*, dan lain-lain.

“Semakin banyak yang mengeliatkan gerakan ini, semoga semakin banyak yang tergerak membantu. Hasilnya tentu semakin banyak pula dhuafa yang terbantu,” imbuh Usman. ■ (DD-Banten/Setiawan Chogah)

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551
Bank Muamalat : 308.001.3157
Bank Syariah Mandiri : 146.006.4444

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik
Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:

SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C



Da'i Sahabat Lapas Merangkul Napi

Program ini memberikan siraman rohani dan motivasi kepada narapidana di Lapas agar mereka tetap kuat dalam iman dan Islam seraya bisa memperbaiki diri melalui keberkahan di bulan Ramadhan.

SEMARANG – Sejumlah 260 narapidana tampak tekun mengikuti tausyiah menjelang berbuka puasa Ramadhan. Sesekali mereka tampak melempar senyum dan tawa ketika seorang Ustadz melontarkan candaan ringan. Ramadhan 1436 Hijriyah lalu, Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) berkesempatan untuk berbagi ilmu dan pengetahuan agama kepada para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Wanita Siliwangi, Semarang. Selain itu, narapidana juga dapat berkonsultasi mengenai persoalan pribadi yang dialaminya guna mendapatkan solusinya.

DD Jateng menugaskan Ustadz Joko Kristiyanto, seorang *Da'i Sahabat Jalanan*

yang diinisiasi DD Jateng ini untuk memberikan materi bertemakan “Ramadhan Bulan Perubahan”. Ustadz Joko mengajak kepada jamaah Lapas untuk memaksimalkan momentum Ramadhan dengan sebaik-sebaiknya. “Ramadhan yang singkat ini jangan kita biarkan berlalu begitu saja. Bulan ini harus kita jadikan bulan perubahan menjadi pribadi yang lebih baik”, paparnya.

Ada pertanyaan menarik dari salah satu narapidana, “Apakah pahala hanya didapatkan oleh orang yang baik saja dan bisakah orang yang berdosa juga mendapatkan berkah pada bulan Ramadhan?”

“Berkah akan didapat dari orang-orang yang benar-benar ingin mendapat-

kan berkah tersebut. Dan jika orang yang berdosa bersungguh-sungguh untuk bertaubat dan menjalankan ibadah maka berkah yang didapat jauh lebih besar”, jawab Ustadz Joko menanggapi pertanyaan itu.

Di sisi lain, Manajer Program DD Jateng AINU Rofik menyampaikan bahwa tausyiah di Lapas akan diadakan sebanyak lima kali selama bulan Ramadhan. “Ini adalah yang pertama dan kita adakan empat kali di bulan Ramadhan ini”, ujar Rofik, Ahad (21/6) lalu.

Menurut Rofik, program ini bertujuan untuk memberikan siraman rohani dan motivasi kepada narapidana agar mereka tetap tabah dan kuat dalam menjalani masa tahanan. Selain itu, diharapkan juga mereka dapat memperbaiki diri pada momentum Ramadhan yang penuh keberkahan ini.

“Berkah Ramadhan seperti tema yang diusung Dompot Dhuafa ini harus dirasakan oleh semua umat Muslim, termasuk narapidana”, ujarnya.

Tak hanya berisi tausyiah, program *Da'i Sahabat Jalanan* juga dilengkapi dengan berbuka puasa bersama, shalat Maghrib dan Isya serta Taraweh. DD Jateng berharap nuansa kebersamaan dan persaudaraan akan tercipta diantara mereka. Indahya bulan Ramadhan juga dapat dirasakan oleh mereka yang berada dibalik jeruji besi. ■ (DD-Jateng)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah	: 331 155 7741
BCA	: 009 535 9481
MANDIRI	: 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah	: 331 155 7729
BCA	: 009 535 9472
MANDIRI	: 135 000 9996 875

Rezeki dari Urutan Perca



“Srek-srek-srek....” suara seutas gulungan benang bekas meliuk-liuk teratur di liang-liang kawat diatas kedua kaki Sarmini (31). Tangannya sangat cekatan “memainkan” alur-alur benang bekas itu sehingga terwujudlah semua keset kaki berbahan benang bekas. Dengan penuh semangat, ia menjalin gulungan demi gulungan benang bekas menjadi selembat keset kaki.

Sambil sesekali ditemani anak keduanya, Muhammad Irfan (2), yang ditinggal sekolah sang kakaknya, Sarmini dengan cepat merajut gulungan benang-benang itu diatas cetakan liang-liang kawat agar dapat menghasilkan selembat keset kaki. “Kalau pas lancar dan nggak nyambi nemenin anak saya, sehari bisa buat sepuluh keset. Lumayan untuk ngisi waktu saya sembari tunggu anak pertama saya pulang sekolah, selain menyelesaikan tugas sehari-harian sebagai ibu rumah tangga,” ujarnya.

Ketekunannya membuat keset kaki ini sudah sejak dua tahun lalu dikerjakannya di rumahnya. Meskipun terkadang terpintas Sarmini ingin bertaruh nasib untuk mencoba bekerja di sebuah pabrik garmen di kotanya. Setelah melihat anak-anaknya mulai beranjak usia, Sarmini terus bertahan karena karena merajut itulah yang bisa dilakukannya saat

ini. Sementara, sang suaminya hanyalah seorang pedagang burung kicau dan ayam ternak yang dijajakannya saat hari pasar tiba atau sekedar memenuhi permintaan rekan sesama pedagang burung kicau di Ibukota Jakarta.

Ia memilih tinggal di kampung halaman dan meninggalkan sang Ibu yang masih bertahan mengadu nasib di Ibukota Jakarta sebagai pedagang minuman ringan di Pasar Blok A, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. "Saya ikut perintah Ibu, untuk tinggal di kampung sambil tunggu rumah dan merawat anak-anak karena biaya untuk hidup di Jakarta lumayan besar," kenangnya. Meskipun ia di kampung halaman, tapi produk buatan Sarmini mampu dijual di Jakarta, dan lapak kecil milik ibunya itulah keset kaki itu terjual rata-rata dua kodi setiap dua mingguan. Selain diboyong ke Jakarta, Sarmini juga menitipkan keset kaki bikinannya di beberapa warung atau kios dekat rumahnya.

Produk hasil rajutan Sarmini cukup murah, yaitu Rp 7.500 per lembar. Padahal, proses membuatnya cukup rumit, yaitu harus melalui 5 tahapan. Mulai mengelos atau menggulung gulungan benang, membentuk bola, merajutnya, mengatur alur gulungan benang agar bisa menghasilkan "desain" yang bagus, memotong-motong bagian yang tidak terpakai, dan meregangkan lembaran keset yang sudah selesai dirajut.

Bahan gulungan benang bekas sebenarnya mudah didapat. Namun, untuk mendapatkan ukuran atau ketebalan gulungan-gulungan benang itu yang agak sulit. Belum lagi soal pilihan warna-warna, karena pembeli inginnya warna yang mencolok.

Selain itu, produk keset kaki tradisional berbahan bekas ini juga harus bersaing dengan pabrik yang menjual lembaran keset kaki berbahan plastik daur ulang. Namun, selama saya masih bisa, usaha ini akan saya jalani. "Alhamdulillah, meskipun hanya dengan 10 sampai 15 lembar keset sehari kami bisa menyekolahkan anak di sekolah dasar dan mencukupi kebutuhan sehari-hari di rumah," ujar Sarmini.

■ (Diz)

MERDEKA

DULU, PARA PAHLAWAN BERSJUANG MATI-MATIAN SAMPAI TITIK DARAH PENGHABISAN...



DEMI MEMERDEKAKAN TANAH AIR INDONESIA DARI TANGAN PARA PENJAJAH...



SEKARANG, ANAK MUDA INDONESIA JUGA HARUS BERSJUANG MATI-MATIAN SEKUAT TENAGA...



MEMERDEKAKAN DIRI DARI PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN YANG KIAN MENGGODA...



Perjuangan Guru Honor Kuliahkan Anak



Sebuah keberhasilan itu bisa muncul dan tumbuh bila didorong dengan semangat pantang mundur, dengan terus berupaya demi mengapai cita-cita.

PADANG – Berprofesi mulia sebagai pahlawan tanpa tanda jasa alias guru, tak serta merta memudahkan nasib seorang ayah, Mulyadi (47) untuk menyekolahkan putrinya, Sri Wahyuni Mulia (18).

Mulyadi yang berprofesi sebagai guru honor, tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan putrinya ke perguruan tinggi. Kebanyakan saat ini, harapan untuk bisa melanjutkan jenjang pendidikan di Nusantara ini merupakan sebuah mimpi yang sulit diwujudkan. Terlebih tidak saja soal biaya yang cukup tinggi, akses untuk menuju lokasi pendidikan pun memerlukan waktu dan biaya yang tidak bisa di bilang sedikit. Terlebih bagi seorang Mulyadi. Warga Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten

Pasaman Barat ini, akhirnya menghentikan pengharapannya di Graha Kemandirian Dompot Dhuafa (DD) Singgalang.

Sebagai guru honor, ia mengajar pada tiga sekolah. Jam mengajarnya dua kali lipat dibanding jam mengajar guru-guru berstatus PNS yang telah sertifikasi.

Yuni, begitu sang putri akrab dipanggil, telah dinyatakan lulus jalur PMDK di IAIN Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun, sayangnya, gaji bersih sebesar Rp 500 ribu per bulan, sang Ayah memastikan dengan penghasilan sebesar itu pastilah tidak cukup untuk mendanai kebutuhan pendidikan Yuni.

Untuk menambah penghasilan, menjelang Subuh tiba Mulyadi berjualan tahu hingga perbatasan Sumbar-Sumut. Setiap harinya, sekitar pukul 4.30 WIB ia memulai aktivitasnya untuk mengambil tahu ke salah satu pabrik di dekat tempatnya tinggal untuk dijual di sekitar kawasan perbatasan kedua provinsi itu.

Sebelumnya, upaya Mulyadi untuk menarik simpati masyarakat Sumatera Barat pun pernah ia lakukan. Ia telah mencoba-

ya melalui Harian Umum Singgalang, salah satu koran besar di Padang. Dari situlah, awal kisah perjuangan Mulyadi disiarkan. Dan, tanggapan dari Singgalang sebagai mitra DDSinggalang pun bersambut.

"Kami tahu kondisinya (Mulyadi, red) dari Pemimpin Redaksi Harian Singgalang, Khairul Jasmi. Karena itu, kami membantu pembiayaan akademis Yuni sesuai aturan kami," tutur Musfi Yendra, Pimpinan Cabang DD Singgalang pada akhir Juni lalu.

Mulyadi mengaku lega. Lewat kedatangannya di kantor DD Singgalang, ia disambut Finance Operasional DD Singgalang, Fera Zora, pada Selasa (23/6) lalu, harapan Mulyadi berbuah hasil. "Alhamdulillah, Dompot Dhuafa Singgalang membukakan jalan bagi kami demi melanjutkan pendidikan Yuni ke perguruan tinggi yang ia cita-citakan," tutur Mulyadi haru.

"Kami telah mencoba mengadakan kontak dengan para donatur kami, dan Alhamdulillah kami memiliki sejumlah biaya yang mampu meringankan biaya operasional kuliah Yuni nantinya," ujar Fera, panggilan akrab Finance Operasional DD Singgalang ini.

Fera juga menyampaikan harapannya terhadap Yuni, bahwa sebuah keberhasilan itu bisa muncul dan tumbuh bila didorong dengan semangat Yuni sendiri untuk berjuang mengejar prestasinya. ■(DD-Singgalang/nisa)

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang,
Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 5005 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1

Bangun Generasi Terbaik



rencananya akan dibangun dua ruang kelas. "Ini diperuntukkan untuk kegiatan pendidikan warga yang berada di sekitar Mesjid Nurhayatullah," jelas Sunarto.

Perwakilan dari BSP Ari Suryadi mengatakan pembangunan MDTA Nurhayatullah adalah salah satu bentuk kepedulian BSP kepada masyarakat Pekanbaru. Pihaknya berharap program akan dirasakan betul manfaatnya oleh warga.

Kepala Sekolah MDTA Nurhayatullah Sarianto bersyukur atas dibangunnya dua ruang kelas. "Kami tentunya sangat bersyukur sekali dengan adanya bantuan yang diberikan oleh PT. Bumi Siak Pusako melalui Dompet Dhuafa ini, karena selama ini proses belajar mengajar kami lakukan dengan memanfaatkan keempat sudut Mesjid Nurhayatullah ini sebagai tempat belajar untuk keempat kelas Madrasah di sore harinya," ungkap Sarianto.

■ (DD-Riau)

Dompet Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078 Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3
Bank BRI : 0696.01.000564.30.0

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi :
SMS/WhatsApp 0812 6118 8211
BBM 25AC2B52

Sinergi program community development untuk pembangunan MDTA Nurhayatullah sebagai sarana dalam mencetak generasi Islam terbaik di masa mendatang

PEKANBARU – Pembangunan MDTA Nurhayatullah sebagai program *Community Development* (CD) PT. Bumi Siak Pusako (BSP) bekerja sama dengan Dompet Dhuafa (DD) Riau dimulai. Ini ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan MDTA Nurhayatullah di kawasan Mesjid Nurhayatullah, Pekanbaru, Selasa (12/5).

Hadir dalam acara tersebut Wakil Wali Kota Pekanbaru Ayat Cahyadi, Perwakilan

PT BSP Ari Suryadi, Pimpinan Cabang DD Riau Sunarto, dan Kepala Sekolah MDTA Nurhayatullah Sarianto. Wakil Wali Kota Pekanbaru meletakkan batu pertama pembangunan menandai dimulainya program.

"Mudah-mudahan dengan adanya bantuan yang diberikan oleh PT. Bumi Siak Pusako melalui Dompet Dhuafa Riau diharapkan dapat menjadi sarana bagi para warga yang berada disekitar Mesjid Nurhayatullah untuk menjadikan MDTA sebagai sarana dalam mencetak generasi terbaik sehingga bermanfaat untuk kehidupan umat Islam di masa yang akan datang," terang Ayat Cahyadi dalam sambutannya.

Sementara, Pimpinan Cabang DD Riau Sunarto menuturkan, program CD BSP yang dipercayakan penyalurannya lewat DD Riau



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012
**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



Gedung Riau Pos :
Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :
Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048

Harion Pagi
Riau Pos
TERBESAR, TERDEPAN, PERTAMA DIBACA

Jawa Pos
Jawa Pos
Nasional



website : www.riaupos.co

Raih Asa di Penghujung Waktu

Nestapa semoga cepat berlalu. Kehilangan orang-orang terkasih yang dulu selalu bersama bukan menjadi rangkaian pilu sepanjang waktu. Perjalanan hidup harus terus diisi dengan ikhtiar-ikhtiar kebaikan, langkah sekecil apapun bisa berarti untuk masa depan.



MEDAN – Selama menjalani hidup, setiap manusia pasti pernah merasakan berbagai macam cobaan dan musibah, salah satunya adalah kehilangan orang yang sangat kita cintai. Entah itu anak kita sendiri, kedua orang tua kita, saudara kita, sahabat, bahkan mungkin kekasih kita. Ya, itulah yang kini mendera Siti Hadijah br Sinaga (57), warga asal Medan.

Air mata terus membasahi pipi hingga dagu tatkala ia mengingat tragedi yang menimpa dirinya, wajahnya tertunduk memegang foto Suparman, sang suami, dan Ridwansyah (32), anak semata wayangnya, sembari bercerita kisahnya kepada tim Dompot Dhuafa (DD) Waspada.

Pada 2013 lalu ia harus merelakan

kepergian Ridwansyah dipanggil Sang Pencipta, berselang 2 tahun pada 19 Juli 2015 lalu tepatnya Ramadhan ke-2, ia juga kehilangan suami tercintanya, yang juga dipanggil Sang Khalid.

Anaknya meninggal akibat penyakit ISPA akibat terlalu banyak menghirup debu vulkanik akibat meletusnya Gunung Sinabung tahun 2010 lalu. Sedangkan suaminya meninggal disebabkan kanker usus yang dideritanya hampir 2 tahun lamanya.

“Kepergian Ridwan dan suami menyisakan kepedihan yang mendalam bagi saya, merekalah yang selama ini menemani hidup berpuluh-puluh tahun lamanya,” tuturnya berkaca-kaca.

Kepedihan sepertinya belum berujung, tak kala ia pada saat itu harus

mencukupi biaya untuk fardhu kifayah mendiang suaminya sebesar Rp 1.1 juta. Namun, kepedihan yang dirasakannya pun dapat berkikis tak kala tim DD Waspada memberikan bantuan untuk menutupi fardhu kifayahnya.

Ia selama ini hanya merawat suaminya tanpa ada penghasilan dari manapun, dalam 4 tahun ini ia hanya numpang hidup di rumah sewaan Syamsiah br Sinaga, yang merupakan kakak kandungnya, yang tinggal di Datu Kabu Bandar Khalifah.

Sebelumnya, ia bersama keluarga tinggal di Desa Payung, Kabupaten Karo kurang lebih 5 kilometer dari puncak Gunung Sinabung dan menjalani hidupnya sebagai petani. Namun pada tahun 2010 silam Gunung Sinabung Erupsi terpaksa keluarga ini mengungsi dan tinggal bersama para pengungsi lainnya.

Kini, Siti, panggilan akrabnya, bertekad untuk bisa melanjutkan perjalanan hidupnya dengan bekerja semampu yang ia miliki seperti bertani dan memasak. Ia sadar bahwa tidak akan selamanya menumpang hidup bersama sang kakaknya yang juga hanya berprofesi sebagai tukang pijat panggilan.

“Bismillah, saya akan mulai untuk bekerja dengan membuka warung makan dan semoga langkah saya ini mendapatkan keberkahan dan jalan untuk mengisi hidup saya yang saat ini sebatang kara,” ujarnya. ■ (DD-Waspada)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara
Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155



Tebar 1000 Al Quran

Wakaf Al Quran menjadi salah satu bentuk syiar dan pembelajaran tentang Islam mulai sejak dini bagi anak-anak bahkan masyarakat luas, dan tak menutup kemungkinan mampu melahirkan insan-insan kamil bagi umat.

MAKASSAR – Pada bulan Ramadhan lalu, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD SulSel) memanfaatkan momentum bulan penuh berkah itu dengan menggelar program *1000 Al Quran*. Program ini selain menjadi salah satu bentuk syiar dan pembelajaran tentang Islam namun sekaligus sebagai ajang untuk berlomba-lomba dalam meraih kebaikan dan berkah Ramadhan bagi masyarakat Makassar dan sekitarnya. Dengan terwujudnya program ini diharapkan dapat turut memajukan pendidikan keagamaan bagi masyarakat Makassar khususnya serta bisa melahirkan insan-insan Muslim yang berhati Qur’ani.

Program ini telah dilaksanakan di empat kabupaten yang meliputi Gowa, Makassar, Maros, dan Pangkep. Bebe-

rapa masjid dan adalah target penerima manfaat program ini. Sekitar 50 masjid dan Taman Pendidikan Anak (TPA) telah menjadi penerima manfaat program ini.

Masyarakat sangat menyambut baik pelaksanaan program ini. Hal ini terbukti bahwa Al Quran yang selama ini mereka miliki itu masih dirasakan kurang jumlahnya apalagi di saat bulan Ramadhan. Hadirnya program ini mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat termasuk jamaah masjid maupun anak-anak didik yang memperdalam pengetahuan Islamnya di TPA-TPA tersebut.

“Kami atas nama pengurus masjid sangat berterima kasih kepada Dompot Dhuafa yang telah melakukan kegiatan tebar Al Quran ini, karena sebelumnya kami pernah melakukan pengajuan pengadaan Al Quran ke beberapa perusahaan dan

lembaga-lembaga sosial, dan ternyata Dompot Dhuafa datang memberikan Al Quran tersebut dan tanpa diajukan proposal terlebih dahulu. Ini adalah berkah Ramadhan buat kami pengurus-pengurus masjid dan kami berharap agar Dompot Dhuafa kembali datang untuk mengembangkan fasilitas masjid kami,” ujar salah satu pengurus Masjid Al-Istihjad di Kabupaten Gowa.

Kehadiran program ini berkat kerjasama Dompot Dhuafa dengan komunitas pemuda Islam yang ada di Makassar, komunitas One Day One Juz Sulawesi Selatan (ODOJ Sulsel), Man jadda Wa jadda Makassar (MJWJ), dan Sedekah Awal Bulan (SAB). ■ (DD-SulSel/ys/f)

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0441) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Melintasi Batas Negeri Demi Anak-Anak TKI



NUNUKAN – Menginjakkan kaki bahkan hingga bermukim di Pulau Sebatik, Kalimantan Utara tidak pernah dibayangkan sebelumnya oleh Suraidah (40). Profesi yang digeluti Ibu kelahiran Rappang, 2 Desember 1954 ini tergolong pada zona nyaman, seorang dosen Akademi Keperawatan/Akademi Kebidanan di Makassar, Sulawesi Selatan. Kecintaannya pada dunia mengajar ia geluti sejak 1982. Suraidah telah malang melintang mengajar di Sekolah Keperawatan, Akademi Keperawatan dan juga salah satu Puskesmas di Makassar.

Ketertarikannya pada dunia kesehatan

khususnya keperawatan dia buktikan saat memilih melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Keperawatan dengan fokus pada jurusan Kebidanan. Berkat usaha dan semangat belajarnya, Suraidah mendapat kesempatan melanjutkan sekolahnya di Akademi Keperawatan di Bandung, Jawa Barat selama dua tahun. Usai dari bangku akademinya, ia menapaki studinya di Fakultas Kesehatan, Jurusan Kebidanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Di sela-sela kesibukannya kuliah, Ibu beranak dua ini mengajar di salah satu Akademi Keperawatan. Begitulah ia menikmati kuliahnya dengan status ganda,

mahasiswa sekaligus Dosen. Dan, aktivitasnya sebagai bidan juga tetap dia jalani di rumah tempatnya bermukim.

Kali pertama menginjakkan kaki di Pulau Kalimantan, tepatnya di Kabupaten Nunukan. Ia mulai merintis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan yayasan keluarganya, Yayasan Ar-Rasyid. Tidak hanya PAUD, ia pun membuat kelompok belajar paket A. Kini PAUD binaannya menjadi salah satu sekolah unggulan di Nunukan. Untuk itulah ia berani menyerahkan pengelolaannya kepada anak perempuannya yang juga telah berkeluarga.

Suraidah kemudian datang ke Seba-

tik Tengah. Ia merasa sangat prihatin terhadap nasib para TKI yang bekerja di kebun kelapa sawit di Sebatik, Malaysia. Ia mulai membuka PAUD di atas rumah yang diberikan warga dan murid-muridnya kebanyakan adalah anak-anak TKI.

Rasa keingintahuannya yang sangat terhadap nasib para TKI di Bergusung, Malaysia membuatnya berani memasuki kawasan lintas batas. Suraidah ingin melihat langsung kondisi masyarakat di sana. Walaupun konsekuensinya, dia harus berurusan dengan polisi yang menjaga di perbatasan. Petualangannya membuahkan hasil, ia mendapat banyak informasi terkait keadaan yang sebenarnya dari para TKI yang kerja di perusahaan kelapa sawit milik Negeri Jiran itu.

Informasi yang diperoleh dari para TKI, dijadikan bahan acuan untuk Suraidah membuka ladang perjuangan baru. Ia mulai membuka kelompok belajar Paket A, pemberantasan buta aksara termasuk Kelompok Usaha Mandiri (KUM).

Kesehariannya kini diisi dengan aktivitas yang tidak hanya bergerak di bidang pendidikan dan sosial, tapi juga ekonomi kreatif. Sejak tahun 2014 ini setidaknya ia telah mengelola PAUD, Paket A lima kelompok, pemberantasan buta aksara di 4 Desa di Kecamatan Sebatik Tengah dan KUM.

KUM yang dirintis Suraidah berupa olahan makanan yang semuanya menggunakan bahan dasar pisang, sesuai produk lokal daerah itu. Seperti kripik jantung, kulit pisang dan tepung pisang. Walaupun alat yang digunakan masih sederhana dan terbatas, tetapi itu tidak mengurangi semangatnya untuk terus berkreasi. Kini ia



tengah mencoba penganan baru yang berbahan dasar durian seperti kripik durian dan selai durian. Kini, ia mulai membenahi segi kemasan kripiknya dengan menempelkan label dipembungkusunya.

Apa yang dilakukan Suraidah adalah gerakan dakwah yang tidak lagi hanya dilakukan di masjid. Tetapi bergerak mendatangi warga. Memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk sadar bahwa pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap umat Muslim.

Kini, Suraidah tak lagi muda lagi dengan kondisi yang dulunya berada di zona nyaman, berani keluar dari semua keadaan yang menyenangkan. Dia berhijrah dan menuntutnya memerlukan perjuangan dalam segala hal. Namun, itu tidak menjadikannya patah semangat malah hal ini dianggap sebagai lahan dakwah

bagi dirinya. Bagi Suraidah apa yang ia lakukan adalah investasi akhirnya. Kalau Suraidah sudah memulai aktivitas sosial dakwahnya, bagaimana dengan kita? ■(DD-Kaltim/Siti Dwi Arini Putrianti)

Dompot Dhuafa Kalimantan Timur

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Tel. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM : 022 004 000 5
BMI : 601 00107 15
BCA : 1911 3688 33
MANDIRI : 149 000 431 108

Rekening Infak:

BMI : 601 00108 15
BNI Syariah : 009 508174 0
MANDIRI : 149 000 426 3895

m bitekno
www.mobitekno.com

@mobitekno

facebook/mobitekno



Kehilangan Tangan Bukan Berarti Kehilangan Harapan



Beberapa waktu yang lalu, seorang teman di grup *WhatsApp* mengunggah sebuah foto di telepon pintarnya.

Sebuah foto yang menunjukkan seorang pria tengah menerima bantuan donasi dari BMT Barrah, mitra pengelola zakat Dompet Dhuafa.

Pria itu adalah Dede Sofyan, berusia 30 tahun-an. Pekerjaannya sehari-hari menjajakan donat buatannya sendiri di halaman SD dekat rumahnya. Kalau donatnya belum habis, Pak Dede, sapaan akrabnya, kemudian berjalan menyusuri jalanan kampung, sampai donatnya habis terjual. Kelak, donasi yang diterima rencananya akan digunakan untuk mengembangkan usaha donat yang dijalaninya itu.

Sekilas tidak ada yang istimewa dari foto tersebut. Lalu apa yang membuat Pak Dede istimewa di mata saya?

Saat mengunggah foto di atas, teman saya juga memberikan keterangan bahwa Pak Dede kehilangan tangan kanannya karena terlindas kereta api pada tahun 2000 yang lalu. Musibah ini membawa Pak Dede pada titik terendah dalam hidupnya. Saya pun ingin menuliskan kisah Pak Dede di *blog*, kemudian saya menggali informasi lebih jauh tentang Pak Dede melalui teman saya yang mengunggah foto tersebut.

Selepas kecelakaan terlindas kereta api, Pak Dede tidak mendapatkan santunan dari pihak manapun. Ketidaktahuan Pak Dede akan prosedur asuransi kecelakaan membuat Pak Dede kehilangan haknya mendapatkan santunan dari asuransi. "Pendidikan saya

hanya SD", begitu ucap Pak Dede ketika ditanyakan apakah Pak Dede mendapatkan santunan karena kecelakaan yang menimpanya itu. Terlebih tidak ada yang memberitahu apalagi medampingi Pak Dede untuk klaim asuransi.

Beberapa waktu yang lalu, ada yang memberitahu Pak Dede untuk klaim asuransi kecelakaan. Sayangnya, karena sudah melewati batas waktu, klaim itu ditolak pihak asuransi. Berdasarkan aturan, klaim hanya bisa diterima jika belum melewati batas waktu enam bulan sejak kejadian.

"Penderitaan" Pak Dede tidak cukup sampai di situ. Karena Pak Dede dianggap tidak bisa menafkahi istri dan anak-anaknya, Pak Dede pun sempat diusir oleh mertuanya. Oya, saat ini Pak Dede memiliki 3 orang anak. Yang paling besar masih duduk di kelas 5 SD, yang kedua berumur 5 tahun, sementara yang paling kecil masih berumur 1.5 tahun

Pak Dede tinggal di Kampung Cisagatan, Cijapati, Garut, Jawa Barat. Daerah pegunungan yang tidak terjangkau bahkan oleh sinyal televisi dan *handphone* sekalipun.

"Pokokna mah kampung pisan, Rin!", demikian ujar teman saya dalam dialek Sunda.

Mayoritas penduduk di daerah tempat tinggal Pak Dede berprofesi sebagai petani. Namun, tentu saja Pak Dede tidak bisa mengikuti jejak mereka karena Pak Dede hanya memiliki sebelah tangan.

Perlahan Pak Dede mulai bangkit dari keterpurukannya. Pak Dede memilih mencari nafkah dengan menjadi kuli

panggul pupuk dengan upah Rp 5000 per hari. Upah yang sebetulnya sama sekali tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup Pak Dede dan keluarga. Meski begitu, Pak Dede tetap menjalani pekerjaan sebagai kuli panggul. Sayangnya, pekerjaan yang cukup berat ini membuat kondisi kesehatan Pak Dede semakin menurun.

Tapi semangat juang Pak Dede memang luar biasa. Berkali-kali ditempa masalah tidak membuat Pak Dede kehilangan harapan dan keyakinan, bahwa Allah tidak memberi cobaan di luar batas kemampuan Pak Dede. Pak Dede kemudian mencoba membuat donat hanya dengan sebelah tangan.

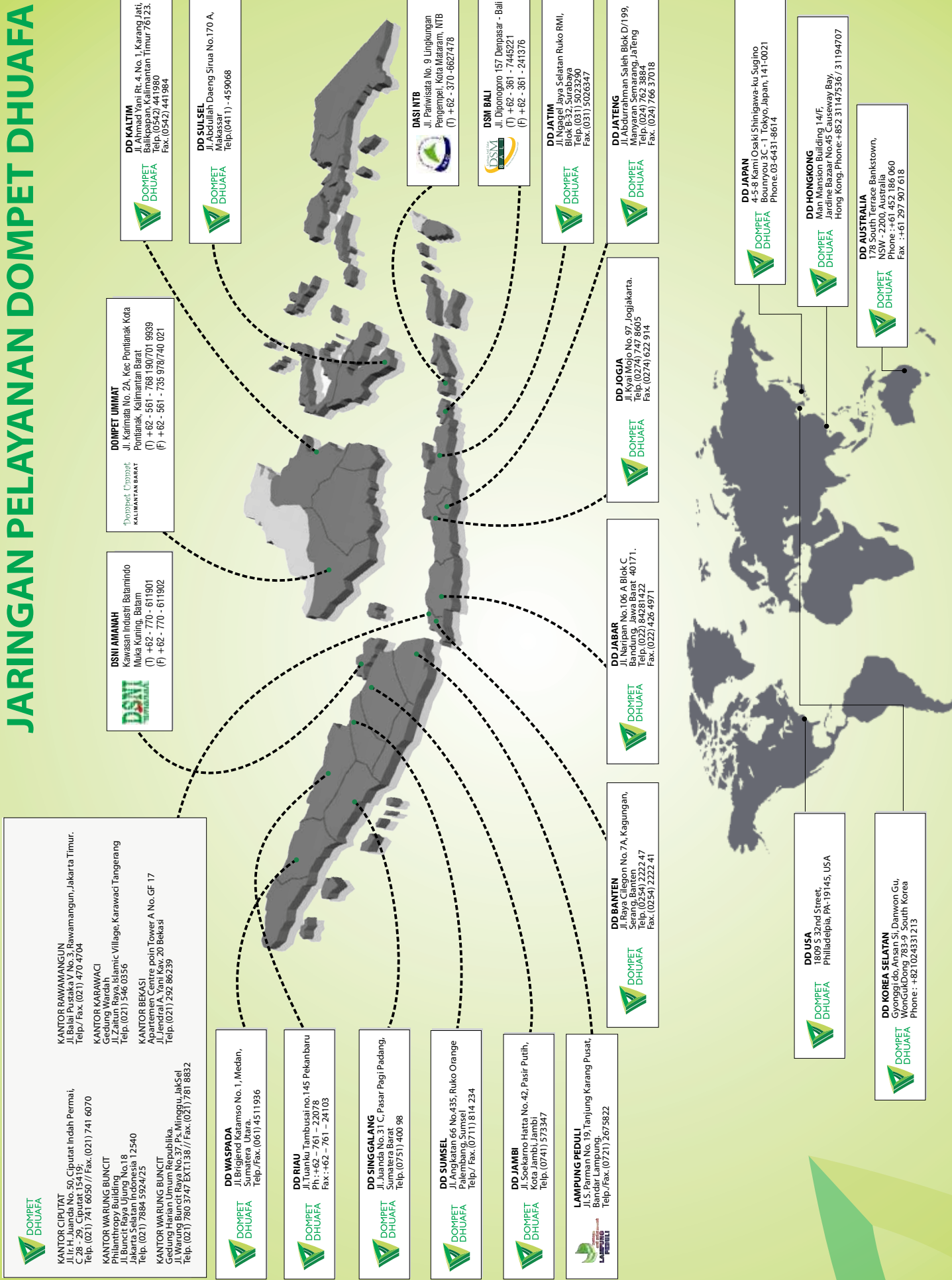
Donat itu dijajakan oleh Pak Dede sendiri di halaman SD dekat rumahnya. Usaha Pak Dede kali ini cukup berhasil.

Bagi Pak Dede kehilangan sebelah tangan dan kemiskinan bukan menjadi penghalang untuk tetap berusaha dan menggantungkan harapan. Meski kehilangan sebelah tangan, Pak Dede masih bisa mencari nafkah sendiri, demi istri dan anak-anaknya.

Jika Pak Dede yang hanya memiliki sebelah tangan memiliki semangat juang yang demikian tinggi, lalu apakah kita yang dikaruniai anggota tubuh sempurna masih mau berpangku tangan dan menyerah pada keadaan?

Semangat juang Pak Dede seharusnya menjadi pemacu bagi kita untuk terus berusaha lebih giat dan lebih baik lagi. Saatnya #IndonesiaMoveOn, untuk Indonesia yang lebih baik. (Rinrin Irma; rinrin.irma@gmail.com)

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA



KANTOR CIPIUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C. 28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Repeublika,
 Jl. Buruti Raya Ujung No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Repeublika,
 Jl. Buruti Raya Ujung No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warden
 Puncak, Karawaci Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katamsno No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no. 145 Pekanbaru
 Ri. +62 - 761 - 24108
 Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera barat
 Telp. (07531) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang
 Telp./Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Seokmo Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi.Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Nulika Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMMAH
 Jl. Kalimantan No. 2A, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62- 561 - 768 907/01 9989
 (F) +62- 561 - 735 978/740 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rr. 4 No. 1, Karang Jati,
 Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441080
 Fax. (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. A. Yani Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DASI NTB
 Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan
 Pengempel, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 6827478

DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok C3-1, Surabaya
 (T) +62-31-5026347
 Fax. (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyatan Semarang, Jaleng
 Telp. (024) 762 3684
 Fax. (024) 766 37018

DD JABAR
 Jl. Naripan No. 106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171.
 Telp. (021) 423 8222
 Fax. (022) 426 4971

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta,
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino
 Boumyou 3C-1, Tokyo-Japan, 141-0021
 Phone.03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Mansion Building 14/F
 Jardine Bazar No.45 Causeway Bay
 Hong Kong,Phone:+852 31147536/ 31194707

DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW -2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 61 8

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 Gyeonggi-do, Ansan Si, Danwon Gu,
 Puncakindan, Seoul, South Korea
 Phone : +82 1024331 213

Kongres Umat Islam Banten 2015

Kongres ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan kuat sehingga menghasilkan rekomendasi yang mengutamakan kepentingan masyarakat banyak untuk kemajuan Provinsi Banten dan negara Indonesia.



PANDEGLANG – Dompot Dhuafa turut mendukung dan menyukseskan *Kongres Umat Islam Banten (KUIB)* yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten. Kongres yang bertema “Meningkatkan Kualitas dan Peran Umat Islam dalam Membangun Banten” berlangsung sejak 31 Juli sampai dengan 2 Agustus 2015 ini membahas berbagai macam persoalan, mulai yang berkaitan dengan keagamaan, politik, sosial, budaya, ekonomi hingga pariwisata syariah.

Dalam sambutannya, Kurdi berharap kongres ini bisa memberikan motivasi dan dukungan kuat umat Muslim untuk kemajuan Banten khususnya, dan Indonesia umumnya.

“Kongres Umat Islam Banten ini menjadikan spirit bagi keberlangsungan pembangunan di Banten, karena sejak



berdirinya Provinsi Banten banyak melibatkan para alim ulama,” ujar Sekretaris Daerah Banten, Kurdi Matin saat membuka acara, Jumat (31/7).

Menurut Kurdi, kongres ini juga dapat menjadi media inspirasi untuk membangun Banten sebagai tanah leluhur yang berakar kuat sebagai warisan budaya di Nusantara.

Namun hal yang sangat penting, lanjut

Kurdi, bahwa penyelenggaraan KUIB pertama ini sebagai momentum untuk mempersatukan umat Islam di wilayah Banten.

“Dan rekomendasi yang diberikan dari para alim ulama dalam Kongres ini bisa bersinergi untuk program pembangunan nasional, khususnya di Provinsi Banten,” tuturnya.

Ketua MUI Banten AM Romly mengungkapkan, penyelenggaraan KUIB tahun 2015 ini sudah lama direncanakan, dan baru bisa terlaksana dengan dukungan semua pihak, terutama Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten Pandeglang yang menjadi tuan rumah pusat kegiatan KUIB pertama ini.

“Tujuannya untuk menyatukan sikap dan keinginan bagi kemajuan masyarakat Banten yang religius dan terciptanya situasi yang kondusif berlandaskan pada iman dan takwa,” kata Romly.

Sementara itu, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini yang turut hadir dalam acara pembukaan mengatakan, dirinya sangat mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan oleh MUI Provinsi Banten ini.

“Alhamdulillah, kegiatan ini tentu sangat bagus, dan Banten telah menjadi provinsi pertama yang menggelar kongres

umat Islam untuk setingkat provinsi. Semoga nanti rekomendasi-rekomendasi yang dilahirkan dapat membawa Banten lebih maju dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat Banten secara khusus, dan Indonesia pada umumnya,” ujar Ahmad.

Pada kegiatan ini diikuti oleh para ulama dan cendekiawan Muslim serta seluruh

komponen masyarakat dari berbagai lapisan ini yang berada di Banten, Pandeglang dan sekitarnya. Dompot Dhuafa pun turut berpartisipasi dalam kongres tersebut dengan melibatkan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) untuk peserta kongres yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara gratis. ■ (DD-Banten/Setiawan Chogah)

Dompêt Dhuafa Bangun Pesantren Khusus Putri



Peletakan batu pertama pembangunan pesantren putri "Pesantren Putri Khadijah", Serpong, Tangerang.

“Pesantren Putri Khadijah” yang dibangun di Serpong ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 2000 meter persegi. Ditargetkan ada 90 santriwati yang akan belajar di pesantren ini pada tahun ajaran nanti.

TANGERANG – Memberdayakan kaum dhuafa memang menjadi tugas yang sangat mulia. Namun, semua itu bukanlah pekerjaan mudah. Melainkan, pekerjaan dengan banyak tantangan serta harus berkesinambungan. Mengatasi segala macam problematika dalam kehidupan, memerlukan komitmen kuat. Untuk itu, segala upaya dan usaha terbaik harus dibutuhkan, agar kesulitan kaum dhuafa mampu teratasi, begitu juga dalam hal pendidikan bagi generasi cemerlang penerus bangsa.

Pendidikan terbaik untuk anak-anak negeri pun menjadi fokus utama Dompêt Dhuafa. Lembaga kemanusiaan yang bergerak lebih dari 22 tahun dalam bidang pemberdayaan, membangun pesantren

gratis diperuntukkan bagi anak-anak dhuafa khususnya perempuan. Pesantren yang dibangun di Serpong, Tangerang, Banten ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 2000 meter persegi, akan diberi nama *Pesantren Putri Khadijah*. Ditargetkan ada 90 santri yang akan belajar di pesantren ini pada tahun ajaran nanti. Konsepnya berupa subsidi silang yaitu 50% dhuafa dan 50% berbayar.

Sesuai namanya, calon santri nantinya akan mendalami pengetahuan agama Islam. Namun *Pesantren Putri Khadijah* ini mempunyai nilai tambah. Santriwati akan diajarkan kewirausahaan di bawah bimbingan Ippho Santosa. Hal ini sesuai dengan konsep pesantren itu sendiri yaitu modern. Santriwati akan digembleng agar

menjadi mandiri. Diharapkan santriwati akan menjadi lulusan yang mandiri dan hafidz Qur'an.

Akan ada dua gedung pesantren yang dibangun yaitu gedung asrama dan madrasah. Gedung Madrasah akan dibangun sebanyak tiga lantai. Jenjang pendidikan dalam pesantren ini yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

«Di momen bulan suci Ramadhan 1436 Hijriyah semoga menjadi awal keberkahan untuk pembangunan pesantren ini. Harapannya semakin banyak donatur yang berkontribusi untuk pembangunan pesantren khusus putri ini,» harap Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompêt Dhuafa.

Sebelumnya, Dompêt Dhuafa memiliki sekolah gratis bagi anak-anak Dhuafa, bernama SMART Ekselensia Indonesia di Bogor, Jawa Barat. Sejak 2004 hingga saat ini, lebih dari 300 siswa dari 26 Provinsi menerima manfaat program tersebut. ■


DD/erni

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304 007 1777
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

	ANZ Panin Bank 413.732.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

Rekening Bencana Dunia

	BCA 237.300.6343
	Bank Syariah Mandiri 004.019.1111



Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3619
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133




Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3426
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117


Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Mandiri 103.00.5577.557.7
	Bank Muamalat 340 0000 482
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	BNI Syariah 009.153.9002
	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344



Medan, Sumatera Utara

1

Evakuasi Korban Hercules

Pesawat jenis Hercules dengan nomor C-130 milik TNI Angkatan Udara yang jatuh di tengah Kota Medan, tepatnya di Jalan Jamin Ginting Padang Bulan Medan pada Selasa (30/6), menyebabkan 51 korban dari 101 penumpang, ditambah 12 awak pesawat berhasil dievakuasi. Sebanyak 23 korban sudah berhasil diidentifikasi di RSU Adam Malik Medan.

Dompet Dhuafa Waspada bersinergi dengan Basarnas, TNI, Polri, dan relawan lokal, terjun langsung melakukan evakuasi korban meskipun sulitnya tempat kejadian perkara (TKP) dipenuhi dengan reruntuhan bangunan karena pesawat jatuh tepat di atas bangunan dan hawa yang sangat panas. ■ (DD/uyang)



berikan perangkat alat shalat seperti mukena, sarung, sajadah, dan Iqro untuk empat ratusan pengungsi beragama Islam. Adapun Al Quran sudah tersedia sebelumnya. ■ (DD-DMC/erni)

GALERI DAYA

2

1000 Liter untuk Wudhu

Ramadhan lalu, Gunung Sinabung tak henti-hentinya mengeluarkan material vulkanik baik berupa guguran lava maupun awan panas. Hal ini membuat aktivitas warga yang tinggal di kaki gunung tersebut terhenti. Akibatnya, warga pun harus tinggal sementara di empat titik pengungsian.

Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa merespon bencana tersebut dengan mendirikan dua mushola dan membuat bak penampungan air berkapasitas seribu liter untuk wudhu yang belum ada di posko pengungsian tersebut, yakni di Gedung Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dan Batu Karang. Dompot Dhuafa juga mem-



Depok, Jawa Barat

3

Peternak Pintar-Sejahtera

Depok (Jawa Barat), Madiun (Jawa Timur), Salatiga (Jawa Tengah), dan Bima (NTB).

Pelatihan Peternak Domba Kambing dan Sapi Nusantara yang bertajuk "Peternak Pintar, Peternak Sejahtera" itu bertujuan untuk meningkatkan wawasan peternak dalam memahami serta menerapkan manajemen maupun teknis peternakan seperti, manajemen pengelolaan ternak termasuk manajemen kesehatan ternak. Selain itu, para peternak pun diajak untuk memperkuat jaringan antar peternak. Dan, narasumber pelatihan salah satunya didatangkan dari Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI), Asosiasi Peternak Kambing PE Nasional (Aspenas), Asosiasi Pengusaha Aqiqah Indonesia, dan sebagainya. ■ (DD/gita)

Pelatihan peternakan kembali digelar Dompot Dhuafa dan di lima kota dan diikuti lebih dari 500 peternak dari seluruh Indonesia. Ke lima kota tersebut adalah Aceh Tamiang (Aceh),

Zakat Perusahaan PT. Asuransi Binagriya Upakara

PT. Asuransi Binagriya Upakara memberikan zakat perusahaannya kepada lima lembaga zakat, salah satunya Dompot Dhuafa.

Secara simbolis, penyerahan zakat sebesar Rp 50.000.000 diwakili oleh Fadillah Rachman, Supervisor Fundraising Dompot Dhuafa, dengan Heru dari PT. Asuransi Binagriya Upakara. Penyerahan dilakukan Selasa (7/7) di kantor pusat PT. Asuransi Binagriya Upakara di Tanah Abang, Jakarta.

Zakat perusahaan ini merupakan manifestasi kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Asuransi Binagriya Upakara. Sudah empat kali perusahaan asuransi ini menitipkan zakat perusahaannya kepada Dompot Dhuafa.

“Sejak beberapa tahun, kita memperhatikan hak orang lain. Kami mematok dua setengah persen dari laba bersih yang kami bagikan kepada yang berhak”, jelas Ahmad Fauzie Darwis, Direktur Utama PT. Asuransi Binagriya Upakara. ■ (DD/Erni)



Adira Finance Santuni Anak Yatim

Dompot Dhuafa bersama Adira Finance menggelar kegiatan buka puasa bersama dan pemberian paket Lebaran kepada 250 anak yatim dari wilayah Jabodetabek, di Masjid Cut Mutia, Jakarta, (10/7). Paket Lebaran berupa santunan, pakaian, dan perlengkapan shalat.

Hari itu merupakan rangkaian program Dompot Dhuafa berbuka puasa bersama 1.000 anak yatim dan Milad ke 25 Adira. Program ini digelar serentak di Bandung, Solo, Sidoarjo, Makassar, Kalimantan Timur, Palembang, Mataram, dan Aceh.

“Di bulan penuh berkah ini, menjadi momentum tepat bagi Adira bersama Dompot Dhuafa untuk berbagi kebahagiaan,” ungkap Swandajani Gunadi, Director of CP, Network & HC Mgt Adira Finance.

Hal senada juga diungkapkan Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, “Menyantuni anak yatim menjadi salah satu fokus utama Dompot Dhuafa. Kami mengharapkan dapat bersinergi lagi dalam kegiatan sosial, sehingga mampu membuat mereka terus menjaga senyum kebahagiaan.” ■ (DD/uyang)

CIMB Niaga Syariah Bagikan Parcel Lebaran



CIMB Niaga Syariah menggandeng Dompot Dhuafa untuk membagikan parcel lebaran kepada 150 penerima manfaat RST Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat, (14/7).

“Kita berusaha membantu keluarga pasien yang sedang susah karena keluarganya sakit dengan membagikan parcel lebaran berupa mukena, sarung, sajadah, dan baju koko, keluarga pasien dapat sedikit terhibur,” ungkap Fariha, Kepala Humas RST Dompot Dhuafa.

Menurut Fariha “Berbagi Parcel Lebaran” ini setidaknya dapat mengobati sedikit kepiluan yang dialami keluarga pasien. “Mereka kan tidak sempat membeli, mungkin juga biayanya tidak ada karena sudah digunakan untuk kepentingan lainnya, maka dari itu kami berinisiatif untuk berbagi,” papar Fariha.

Redi Mawardi perwakilan Corporate Communication CIMB Niaga Syariah sangat berterimakasih atas terjalannya kerjasama dengan Dompot Dhuafa. “Sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat manusia untuk membantu sesama, kami mempercayakan Dompot Dhuafa untuk membagikan parcel lebaran kepada penerima manfaat RST,” jelas Redi. ■ (DD/gita)

7

Tangerang, Banten

PT BSD Berbagi dengan Anak Yatim

“Ramadhan ini menjadi ajang untuk membersihkan diri bagi PT Bintaro Serpong Damai dengan menyantuni anak yatim dan buka puasa bersama yang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa,” ungkap Aan Subhan, Manajer Human Resources dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Bintaro Serpong Damai (BSD), (13/7).

Hal senada juga disampaikan Fitroh, Penanggung Jawab Santunan Yatim Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, ia menuturkan, Ramadhan menjadi waktu yang tepat untuk berbagi keceriaan bersama anak yatim. Menurut Fitroh, acara santunan bersama 160 anak yatim yang tinggal di wilayah Tol Pondok Aren ini sebagai bentuk kepedulian PT BSD dan Dompot Dhuafa kepada masyarakat sekitar Tol Pondok Aren.

Menurut Aan, Dompot Dhuafa mampu memvalidasi anak-anak yang membutuhkan bantuan, sehingga pemberian CSR dapat tepat sasaran. Aan menambahkan, Dompot Dhuafa mampu menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. “Ini Ramadhan ke empat kami bekerjasama dengan Dompot Dhuafa, semoga di luar Ramadhan kami dapat terus bermitra dengan lembaga zakat yang amanah ini,” harapnya. ■ (DD/gita)



Lukman Berdakwah Melintas Batas

Lukman Hakim salah seorang Dai Ambassador Dompot Dhuafa dari 15 dai yang dikirim ke manca negara untuk berdakwah sejak Sabtu (20/6) lalu. Tugasnya tidak cuma berdakwah, tetapi juga memberikan konsultasi terhadap para jamaah mengenai zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswaf). Lukman Hakim mendapatkan mandat untuk mensyiarkan Islam di Beijing, Tiongkok.

Menjadi sebuah hal yang baru sekaligus tantangan bagi Lukman, panggilan kesehariannya, melakukan dakwah di tengah-tengah komunitas Muslim di negeri itu. Namun hal inilah yang menurutnya menjadi sebuah jalan dakwah untuk memperluas khasanah keislamannya sekaligus memberikan pengetahuan keagamaan bagi sesama.

Pada sebuah kesempatan berdakwah, Lukman masih menyasar masyarakat Indonesia yang hidup di kota tersebut. "Untuk minggu pertama Ramadhan ini saya berdakwah di kalangan mahasiswa dan pekerja Indonesia yang dekat dengan KBRI di Beijing," ujar Lukman.

Usai berdakwah di kalangan masyarakat Indonesia yang tinggal di Beijing, Lukman melanjutkan berdakwah di kalangan Muslim Tiongkok. Menurut Lukman, umat Muslim di Tiongkok menjadi minoritas sehingga diperlukan syiar dakwah yang

efektif. "Kita juga bekerjasama dengan KBRI agar bisa memiliki akses ke tokoh-tokoh Muslim Tiongkok," paparnya melalui telepon akhir Juni lalu.

Saat Ramadhan di Beijing ini Lukman diberikan kemudahan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Beijing untuk menjalankan proses dakwahnya. "Kami bisa menggunakan salah satu ruangan KBRI untuk menjalankan kegiatan dakwah," jelas Lukman.



Namun, Lukman tidak menampik sedikit kendala yang dihadapi di Beijing, yakni dalam hal komunikasi. "Untuk akses informasi Tiongkok tidak seterbuka Indonesia. Di sini saya tidak bisa mengakses *Google* dan beberapa media sosial untuk memantau keadaan di Indonesia dan menerima kabar dari kerabat," ungkapnya. Jaringan media online di sana, menurut Lukman, hanya terbuka beberapa informasi saja yang bisa diakses oleh publik.

Tak hanya itu, Ramadhan kali ini pun terasa cukup berbeda bagi Lukman. Selain harus berada jauh dari keluarga, perbedaan waktu selama berpuasa juga agak berbeda. "Di sini pun puasa dijalankan selama 17 jam. Pukul 03:00 pagi sudah Subuh dan Maghrib baru berkumandang pada pukul 20:00," jelasnya.

Sementara itu, Imam Al-Faruq, Koordinator Program Dakwah Internasional Cordofa menjelaskan, dai yang diberangkatkan telah mengikuti proses seleksi yang dilakukan Cordofa. "Kami menghindari dai yang pragmatis, tak hanya itu, kompetensi dan kapasitas dai dalam menyampaikan ilmu yang mereka kuasai harus tinggi," jelas Imam.

Ia menjelaskan, program dakwah yang dijalankan selama satu bulan di mancanegara itu diharapkan mampu menyebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil alamin* ke seluruh dunia. Dan, Dai Ambassador merupakan program dakwah dari Cordofa yang menyasar masyarakat Islam di luar negeri. Untuk mendorong perubahan tatanan dunia yang lebih harmonis, Dai Ambassador bergerak meretas dakwah melintas batas. ■ (DD/gita)

Muallaf Muslimah Meneguhkan Hati



“**S**egala yang dilakukan dari hati, akan masuk ke dalam hati.” Itulah kira-kira perumpamaan yang tepat untuk perjalanan hijrah yang dialami Saida Rouli. Perempuan asal Medan ini menemukan jalan hijrahnya melalui pesan-pesan yang disampaikan kakak tercintanya.

Bulan November lalu Saida menemukan hidayahnya dengan menjadi Muallaf. Proses perpindahan yang ia alami berawal dari kakak kandungnya yang telah lebih dulu berhijrah ke jalan Allah SWT. “Kakak selalu menceramahi saya dan sempat meminta saya untuk mencari tahu tentang Islam,” ujar perempuan berusia 24 tahun ini.

Menurut Saida, sang kakak memintanya mencari tahu tentang Islam agar ia dapat mencintai Islam secara perlahan. “Saya melihat kakak setelah masuk Islam

perilakunya jadi lebih baik, cara berbicara dan berpakaian juga lebih santun,” ungkapnya beberapa waktu lalu.

Awalnya, menurut Saida, ia tak ingin berpindah keyakinan. Bukan hal mudah baginya untuk meninggalkan ajaran yang dibawanya sejak lahir. Tak hanya itu, kampung tempat Saida tinggal pun mayoritas beragama non Muslim. “Kalau saya pindah agama, saya pasti akan dicela dan tidak akan dianggap lagi,” paparnya.

Diambang keraguan, Saida diajak sang kakak untuk berpindah ke Aceh, tempat di mana ia akan mudah belajar Islam dan diterima oleh masyarakat. Namun setelah banyak perbincangan dan pertimbangan, kakak Saida memberinya pilihan untuk ke Aceh atau ke Jakarta dan ia pun memutuskan untuk ke Jakarta.

Bukan hal mudah bagi Saida untuk berpindah keyakinan. Saida harus pergi

jauh meninggalkan suaminya, ia pun harus menerima berbagai celaan dari keluarga sang suaminya. Dalam pencariannya tentang Islam, Siada juga harus mengajak kedua anaknya ke Ibukota Jakarta.

“Anak kedua saya juga meninggal dua bulan lalu,” ungkap Saida sendu. Dengan kepergian sang anak menambah cacian dan makian yang dilontarkan untuknya dari pihak sang suami kepadanya. Oleh keluarga pihak suami ia dianggap terkena kutukan karena telah mengkhianati Tuhan.

“Anak kamu meninggal itu adalah hukuman dari Tuhan karena kamu telah mengkhianatiNya,” tegas seorang dari keluarga suaminya. Saida mengaku saat ini ia sedang tidak berhubungan dengan suaminya, ia merasa saat ini dirinya harus berfokus belajar Islam.

Meskipun celaan datang dari banyak orang, Saida makin mengukuhkan hati untuk lebih jauh mengenal Islam. Kini Saida tinggal di *Pesantren Muallaf An-Naba Center Indonesia*. Di pesantren tersebut ia menemukan teman-teman yang senasib seperti dirinya.

“Di pesantren ini kami diajarkan mengenai Islam lebih mendalam,” ungkapnya saat ditemui dalam kegiatan *Bina Lanjut Muallaf* yang diadakan Dompot Dhuafa di pesantren Muallaf tersebut.

Lebih lanjut, Saida menambahkan, di pesantren muallaf saat ini dirinya lebih diajarkan untuk mendalami akidah. Hal tersebut berguna untuk menguatkan kepercayaan terhadap Islam. “Sekarang saya juga belajar Iqra,” jelasnya.

Ramadhan tahun ini bagi Saida adalah pengalaman berpuasa kali pertamanya. Perbedaan kebiasaan ketika Ramadhan, harus bersahur dan menahan lapar, menjadi pelajaran yang sangat berharga baginya.

Saida berharap dengan perpindahan kepercayaannya memeluk Islam, kedua orang tuanya dapat mengikuti langkahnya percaya kepada Allah SWT. “Saya sudah mencoba mengajak orang tua, dan mereka hanya menjawab, anak-anak mama saja dulu yang selamat,” tambahanya. ■ (DD/Gita)

Asa Sundari Raih Rezeki, dari Buruh Bangunan Hingga Berjualan Bakso



B utuh perjuangan begitu besar bagi setiap orang dalam mengaruhi kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Begitu juga yang tengah dilakukan Sundari (40) pria asal Kebumen Jawa Tengah, yang juga merupakan penerima manfaat Dompot Dhuafa pada Program Masyarakat Mandiri (MM), berikhtiar membanting tulang demi mencukupi kebutuhan keluarga. Berbagai ragam profesi pun telah digelutinya, mulai dari buruh bangunan, hingga menjadi pedagang bakso keliling.

Selama merantau di Jakarta, Ndar, demikian sapaan akrabnya sehari-hari menggantungkan hidupnya dengan berjualan bakso keliling. Penghasilan yang diterimanya dalam berjualan bakso memanglah tak seberapa bagi bapak yang memiliki 2 orang anak ini. Namun, dalam penghasilan yang tak menentu tersebut, ia merasakan keberkahan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

“Ya memang nggak seberapa. Paling sehari bisa dapat Rp 50 ribu sampe Rp 100 ribu. Tapi buat saya dengan penghasilan

yang nggak begitu banyak itu, alhamdulillah nikmat sekali rasanya,” ujarnya lirih.

Dari penghasilannya yang terbilang masih minim tersebut, Sundari mengaku, mampu membiayai pendidikan bagi kedua buah hatinya. Tak hanya biaya pendidikan, ia pun mampu mengatur pengelolaan keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti modal usaha dan biaya makan setiap hari.

“Untuk urusan dapur, saya memang udah sisihkan lewat istri saya. Sebenarnya dengan penghasilan segitu masih kurang, cuma dicukup-cukupi aja,” imbuhnya.

Tak hanya Sundari seorang diri yang menafkahi keluarga, sang istri pun turut membantu dalam meraih pundi-pundi rupiah demi kesejahteraan keluarga, dengan berjualan bakso di kantin Zona Madina Dompot Dhuafa. Melihat sang istri yang begitu bekerja keras, menjadi penyemangat Sundari dalam berjuang mencari nafkah.

Sebelum merasakan kenikmatan seperti saat ini, Sundari mengaku pernah merasa kesulitan terkait dengan modal usaha. Hal tersebut disebabkan, jumlah tabungannya pada saat itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dan biaya pendidikan sekolah.

“Hampir aja waktu itu mau berhenti berjualan. Karena memang untuk modal usaha bener-bener kesulitan,” paparnya.

Beruntung, di saat kesulitan modal usaha menghampirinya, Dompot Dhuafa melalui Masyarakat Mandiri (MM) menggulirkan bantuan sebesar Rp 1 juta untuk memudahkan usahanya. Memasuki tahun ke 3 menjadi penerima manfaat Dompot Dhuafa, Sundari telah menerima bantuan hingga mencapai Rp 3 juta untuk modal usaha.

“Pokoknya setelah dibantu Dompot Dhuafa, alhamdulillah jadi lebih mudah dalam modal usaha. Semoga ke depan usaha saya semakin dipermudah, dan banyak yang terbantu,” harapnya. ■ (amd)

Langkah Gilang untuk Masa Depan Keluarganya

Gilang Abid Abiyon bersama kedua orang tuanya tampak riang dan bersemangat saat tiba di kantor Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) siang itu (29/7). Ia akan diberangkatkan ke Bogor, Jawa Barat untuk menjalani masa orientasi sekolah bersama dengan Manager Program DD Jateng Ainu Rofik.

Gilang, begitu sapaan setiap harinya merupakan satu-satunya siswa yang lolos dalam proses seleksi beasiswa SMART Ekselensia Dompot Dhuafa tahun 2015 dari area Jawa Tengah.

Sekolah Menengah Akselerasi (Internat) Ekselensia Indonesia (SMART Ekselensia) merupakan sekolah tingkat SMP-SMA bebas biaya, berakselerasi dan berasrama pertama di Indonesia. Sekolah ini dibentuk oleh Dompot Dhuafa pada tahun 2004 dengan peserta didik seluruhnya berasal dari anak-anak dengan latar belakang keluarga kurang mampu, namun memiliki potensi akademik dan kecerdasan lainnya yang cemerlang. Seleksi beasiswa ini diadakan di berbagai provinsi di Indonesia. DD Jateng termasuk salah satu panitia seleksi yang berada di kota Semarang.

Alur seleksi beasiswa ini meliputi Seleksi Administrasi, Tes Kompetensi Mata Pelajaran, Tes Psikologi dan Wawancara, Survei Rumah dan Kesiapan Keluarga, Penentuan Tahap Akhir dan Pengumuman. Beasiswa ini memang difokuskan untuk dhuafa yang mempunyai prestasi luar biasa. Gilang sangat senang dan bersyukur ketika dinyatakan lolos dalam seleksi tersebut. "Alhamdulillah, aku senang dan bersyukur ini juga berkat doa bapak dan ibuku juga keluarga", ucapnya singkat ketika ditanya bagaimana perasaannya.

Ayah Gilang adalah seorang pegawai kontrak di RSUD Tugurejo, Semarang, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga.



Gilang sendiri merupakan lulusan dari salah satu SD di Kota Semarang. Orang tua Gilang berharap anaknya dapat menempuh pendidikan dengan baik di SMART Ekselensia Dompot Dhuafa, mendapatkan pengalaman, dan juga bisa menambah persahabatan dari seluruh Indonesia.

Meskipun cukup berat bagi orang tua Gilang untuk melepas kepergian anaknya ke Bogor, namun harapan mereka sangat besar agar kelak anaknya menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat. "Gilang, jaga diri baik-baik ya, Bapak Ibu selalu mendoakan Gilang", ucap Ibu Gilang bernada sedih bercampur senang.

Menurut data Dompot Dhuafa tahun 2015, ada 46 siswa yang diterima dalam penjangkaran beasiswa SMART Ekselensia Dompot Dhuafa, namun ada 3 siswa yang mengundurkan diri. Sampai saat ini sudah ratusan siswa di berbagai provinsi di Indonesia yang tercatat menerima beasiswa. Mereka telah menorehkan berbagai prestasi tingkat nasional maupun internasional dari tahun 2011 hingga 2014.

■ (DD-Jateng)

YAYASAN DOMPET DHUFAA REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 MEI - 31 MEI 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	6.739.349.910
Infak/Sedekah	2.015.544.231
Infak Terikat	1.631.250.000
Wakaf	329.402.424
Solidaritas Kemanusiaan	909.290.084
Penerimaan Bagi Hasil	18.539.833
Penerimaan jasa Giro	3.273.240
Pelunasan (Pemberian) Piutang	747.595.707
Penerimaan Lain-lain	250.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(1.518.187.950)
Program Kesehatan	(1.530.175.500)
Program Sosial Masyarakat	(169.147.834)
Program Ekonomi	(6.141.721.013)
Program Advokasi	(141.688.800)
Program Kemanusiaan	3.885.600
Program Pengembangan Jaringan	(353.005.430)
Sosialiasi ZISWAF	(1.725.073.525)
Operasional Rutin	(3.022.973.346)
Piutang Penyaluran	(2.858.259.727)
Uang Muka Kegiatan	(1.621.490.154)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<u>(6.683.342.250)</u>
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	(505.640.000)
Penarikan (Penyaluran) Investasi	-
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(15.238.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<u>(520.878.000)</u>
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Hutang kepada Jejaring	1.600.000.000
Hutang Defisit UM	(17.147.200)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	<u>1.582.852.800</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(5.621.367.450)
Kas dan setara Kas Awal bulan	24.886.646.582
Kas dan setara kas Akhir bulan	<u>19.265.279.132</u>

"Sehat dengan cara Islami"

Oleh: dr. Yahmin Setiawan, MARS, Direktur Utama RST Dompot Dhuafa

Meskipun berpuasa di setiap bulan Ramadhan telah berlalu, ibadah puasa pun menjadi sarana ibadah di bulan-bulan lainnya seperti melakukan ibadah puasa sunnah. Berpuasa itu dinya kini memberikan manfaat istimewa bagi yang menjalankannya. Bahkan, menurut para ahli di bidang kesehatan menjadikan puasa sebagai bagian dari terapi atau pengobatan penyakit. Lalu, bagaimana kita bisa mendapatkan manfaat kesehatan dengan cara berpuasa?

Puasa dalam ilmu kedokteran dan kesehatan berarti mengistirahatkan saluran pencernaan (usus) beserta enzim dan hormon, yang biasanya bekerja untuk mencerna makanan terus menerus selama kurang lebih 14-18 jam.

Dalam surat al-Baqarah ayat 184 Allah SWT berfirman, ".....Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." Para ahli kedokteran dan kesehatan sejak zaman dahulu sampai sekarang berusaha mengungkapkan manfaat dari menjalankan puasa untuk kesehatan manusia, bahkan menjadikan puasa sebagai bagian dari terapi atau pengobatan penyakit. Agar mendapatkan manfaat kesehatan dari menjalankan puasa, dianjurkan paling sedikit kita menjalankan ibadah puasa 30-40 hari dalam setahun.

Enam hal utama

Terdapat paling tidak enam hal yang berkaitan tentang melaksanakan ibadah puasa yang sehat, yaitu *pertama* jangan tinggalkan sahur. Dalam suatu hadis disebutkan bahwa, bersabda Rasulullah SAW: "Sahurlah kamu, karena dalam sahur itu terdapat berkah yang besar".



Supaya kebutuhan tubuh tercukupi, aturlah agar Anda minum delapan gelas air sebelum menjalani puasa esok hari.

Mengapa sahur penting bagi kita yang menjalankan puasa? Saat menjalankan puasa tubuh kita tidak mendapatkan asupan gizi kurang lebih selama 14 jam. Untuk itu supaya tubuh dapat menjalankan fungsi dengan baik, sel-sel tubuh membutuhkan gizi dan energi dalam jumlah cukup. Untuk menu sahur sebaiknya pilih makanan berserat dan berprotein tinggi, tapi hindari terlalu banyak mengonsumsi makanan yang manis-manis.

Yang *kedua* adalah mengonsumsi cukup air dalam sehari. Air merupakan zat yang sangat dibutuhkan tubuh. Lebih dari 60% tubuh kita terdiri dari air. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik setiap organ tubuh kita membutuhkan air. Tanpa air yang cukup tubuh akan mengalami gangguan.

Untuk itu perbanyak minum air untuk simpanan dalam tubuh supaya semua organ berfungsi dengan baik. Yang disebut air di sini bukan hanya berupa air putih, tapi susu dan teh pun juga termasuk di

dalamnya. Supaya kebutuhan tubuh tercukupi, aturlah agar Anda minum delapan gelas air sebelum menjalani puasa esok hari.

Cukup cairan, dengan minum kurang lebih 7-8 gelas sehari. Terdiri atas tiga gelas waktu sahur dan lima gelas dari buka sampai sebelum tidur. Pembagian makan adalah 50 persen untuk berbuka, 10 persen setelah shalat Tarawih, 40 persen pada waktu sahur.

Lalu yang *ketiga* berhubungan dengan bebas bau mulut selama berpuasa. Perlu diketahui bahwa berpuasa berarti tidak ada asupan melalui mulut sehingga tidak jarang malah menyebabkan bau mulut. Hindari menyantap hidangan yang beraroma 'aduhai' seperti petai, jengkol, bawang mentah pada saat bersantap sahur. Selesai makan sahur, minum air putih secukupnya.

Menggosok gigi dan menyikat lidah setelah makan dan menjelang tidur. Dapat berkumur dengan larutan khusus (antiseptik).

tik) untuk menghilangkan bau mulut. Air rebusan daun sirih dapat digunakan untuk berkumur setelah makan sahur. Air rebusan sirih berfungsi sebagai anti bakteri penyebab bau mulut

Hal yang *keempat* adalah jangan tinggalkan olahraga atau aktifitas fisik. Menjalankan puasa bukan berarti berhenti total berolahraga. Justru aktivitas fisik tetap dibutuhkan untuk menjaga kelancaran peredaran darah agar kita tidak mudah loyo. Jaganlah karena alasan berpuasa membuat aktifitas kita hanya diisi dengan tidur saja.

Namun untuk urusan ini pilih olahraga ringan yang tak membutuhkan energi berlebih, seperti lari-lari kecil atau jalan kaki. Sebaiknya lakukan olahraga menjelang waktu berbuka. Menegakkan shalat taraweh selain ibadah juga sebagai sarana menjaga kebugaran jasmani karena saat melakukan shalat taraweh sama dengan

membakar kalori.

Yang *kelima*, jangan tunda berbuka. Setelah seharian menahan lapar dan dahaga tentunya energi kita terkuras, untuk memulihkan energi kembali, saat berbuka makanlah karbohidrat sederhana yang terdapat dalam makanan manis. Makanan yang mengandung gula mengembalikan secara instan energi kita yang terkuras seharian, dan yang dianjurkan serta mengikuti sunnah Rasulullah SAW adalah dengan kurma dan air putih.

Tetapi usahakan menghindari minum es atau yang bersoda, karena jenis minuman ini dapat membuat pencernaan tak berfungsi secara normal (perut yang kosong bisa menjadi kembung, bila langsung berbuka puasa dengan air dingin, karena asam lambung dalam tubuh kita akan terbentuk semakin banyak)

Dan yang *keenam*, makanlah secara bertahap saat berbuka. Biasanya begitu

mendengar bedug Maghrib, tanpa tunggu lagi kita langsung menyantap habis hidangan yang disediakan diatas meja. Ini bukanlah pola yang bagus untuk kesehatan, setelah seharian perut kita tak terisi dan organ cerna beristirahat, sebaiknya jangan langsung menyantap hidangan dalam jumlah besar.

Saat tiba waktu berbuka makan makanan manis, seperti kolak, minum teh hangat, istirahatkan sesaat, bisa kita gunakan jeda itu untuk menjalankan shalat Maghrib sambil memberi waktu organ cerna kita menjalankan fungsinya. Baru setelah shalat kita dapat melanjutkan kembali makan makanan yang lebih berat seperti nasi dan lauk-pauknya. Dan setelah shalat taraweh dapat dilanjutkan lagi dengan sesi makan kecil, kudapan atau camilan.

Selamat menjalankan ibadah puasa dan semoga bisa meraih keberkahan-Nya, amin. ■



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**. Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan



SNAP QR Code di samping untuk menyimpan program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

powered by:



Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

741 6050
(021)

• @marimembantuID • Poliyas Masyarakat • Poliyas Masyarakat

www.marimembantu.org



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us: Mens Obsession @mensobsession Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 2200 7429, Fax : 021 2940 2411

Setetes Menjadi Laut, Sekepal Menjadi Gunung

Kiriman: D. Setiawan Chogah, Corporate Communicatio Dompot Dhuafa Banten

Barangkali inilah yang disebut relativitas oleh Einstein. Saya mencatat, persis 17 bulan yang lalu saya datang dan melamar pekerjaan di kantor ini –Dompot Dhuafa Banten, pelabuhan terakhir yang saya singgahi setelah mencoba peruntungan di beberapa perusahaan dengan berbagai jenis pekerjaan. Namun, rasa-rasanya baru hitungan hari saya berada di sini.

Slide kenangan 17 bulan yang lalu itu kembali hadir silih-berganti di kepala saya. Mungkin sudah kebiasaan sejak kecil, mata saya paling gampang akrab dengan tulisan, begitupun tadi siang ketika dia berserobok dengan sebuah stiker kecil. Hanya satu kalimat yang tertera di sana, namun begitu pas dan melambungkan ingatan saya kembali ke masa-masa gundah-gulana yang pernah hadir menyapa hidup. Masa-masa sebelum di sini, masa-masa ketika saban malam pikiran saya berkecamuk. Masa-masa saya harus berpikir tujuh kali memutuskan untuk memilih makan—itulah masa-masa pengangguran!

“Barangsiapa dikehendaki Allah kebaikan baginya maka dia diuji.” (H.R. Bukhari)

Demikianlah sebatit kalimat yang menohok ulu hati itu, menampar dengan begitu lembut. Saya tak kuasa membendung pikiran saya berlari ke sana-kemari. Sampai pada titik saya berkesimpulan, inilah jalan terbaik yang telah Allah SWT siapkan untuk saya melangkah di atasnya.

Seumur-umur, tak pernah di kepala saya terpikir untuk bekerja di lembaga sosial seperti Dompot Dhuafa. Masa depan gemilang saya bangun di kepala menyerupai istana megah. Benar, saya

bermimpi untuk bekerja di belakang meja dengan jas dan dasi. Bekerja sembari menyaksikan jari jemari menari di atas tuts *keyboard*, mengarang cerita, dan berbagi inspirasi dengan banyak orang. Tapi itu bukan di lembaga sosial.

Perjalanan saya dalam mewujudkan istana masa depan penuh tanggung-langgung. Luka di mana-mana. Sakit? Tak perlu saya ceritakan. Tapi apakah arti luka bila mimpi telah menjadi candu, bukan?

Dari sakit yang tak kunjung pergi selamanya itu, saya jadi tahu, rencana Allah SWT lebih megah dibanding khayalan saya. Sebuah proses yang saya ikut di dalamnya hingga sampai pada satu titik pemahaman bahwa hidup bukanlah sekadar senang-senang, bukanlah sebuah proses yang bisa saya anggap biasa. Allah mempertemukan saya dengan Dompot Dhuafa, lalu saya diberikan kesempatan untuk melihat segala sesuatu di dalamnya, meresapi dan menyesuaikan nilai-nilai yang saya anut dengan nilai-nilai yang ditebar oleh sebuah lembaga amal zakat seperti Dompot Dhuafa, saya berhenti pada satu kata “BERBAGI”.

Ya, berbagi. Saya bahagia ketika mengucapkan kata tunggal itu. Satu kata dengan ribuan definisi yang lidah saya barangkali tak akan mampu merapalnya.

Rasa syukur saya berlipat-lipat, beranak-pinak, ketika saya sadar betapa indahnya rencana Allah SWT, memberikan Dompot Dhuafa sebagai tempat saya singgah setelah sempat terengah. Ternyata tenaga saya tak akan pernah cukup bila terus memburu tanpa pernah memberi. Allah SWT mempertemukan saya dengan orang-orang yang serupa pincuran air dan saya menengadahkan di bawahnya -menyesapi

setiap jengkal kesegaran yang merambat dari ujung kepala, dada, hingga perut saya.

Ah, saya kembali terkenang pada sosok laki-laki muda berperawakan kurus yang pertama kali saya temui di sini. Dia yang menunjukkan kepada saya sisi-sisi terbaik untuk melihat rupa kehidupan. Saya baru tahu, di satu sisi saya sering meratapi nasib sial yang menimpa saya, ternyata ketika saya mau berpindah untuk melihat penderitaan dari sisi lain, maka keindahanlah yang akan tampak.

Imam Baihaqi, saya panggilnya Mas Imam. Saya belajar banyak dari Anda. Tentang apa sesungguhnya yang disebut sabar oleh banyak manusia. Tentang apa sebenarnya yang diteriakkan sederhana oleh kebanyakan orang. Tentang apa yang sebetulnya arti bekerja sekeras-kerasnya dan mengabdikan oleh banyak aktivis. Juga tentang apa yang disebut keberanian sejati.

“Kita harus menjadi orang yang pro-aktif, jangan reaktif. Orang pro-aktif itu adalah orang yang memiliki prinsip teguh dalam hidupnya. Kebalikan dengan orang reaktif yang *mood-mood-an*, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.”

“Jika kamu tidak suka terhadap pekerjaanmu, maka sukailah suasana yang ada dalam pekerjaanmu. Jika kamu tidak suka terhadap suasana yang ada dalam pekerjaan, maka sukailah ruangan atau kantormu seperti interior, dinding kantor, aksesoris pendukung kantor dan foto-foto yang menghiasi dinding dan mejamu. Jika kamu masih tidak suka terhadap ruangan kerjamu, maka sukailah orang-orang yang ada dalam lingkungan kerjamu yang selalu menyapamu dengan penuh kehangatan

setiap masuk dan pulang kerja. Jika kamu tidak suka terhadap orang-orang yang ada di lingkungan kerjamu, maka sukailah setiap perjalanan berangkat dan pulang kerjamu, di mana setiap hari kamu selalu disuguhkan dengan pemandangan indah. Jika kamu tetap tidak suka terhadap semua itu, bergegaslah pergi dan carilah suasana pekerjaan yang menurutmu nyaman dan membuatmu bahagia.”

Kalimat-kalimat itu hanya beberapa dari sekian banyak yang saya tulis kembali di buku catatan harian saya. Belum lagi contoh-contoh sikap beliau yang saya cermati setiap waktu. Diam-diam pula saya merasa malu tentang apa yang telah saya tahu dan lakukan selama ini. Saya mesti banyak belajar dan terus melanjutkan pelajaran hidup berikutnya.

Manisnya Berbagi

Great leader doesn't tell you what to do, he show you how its done. Tugas dan

pekerjaan saya di Dompot Dhuafa Banten berkaitan dengan tulis-menulis. Satu hal yang membuat saya merasa beruntung pernah dipimpin dan bekerja sama dengan Mas Imam, beliau adalah tipe pemimpin yang bekerja dengan memberi contoh. Mas Imam cukup aktif menulis di *blog* pribadinya, menuangkan buah pikirannya di sana. Dari sosok Mas Imam saya belajar bagaimana membuat hidup tak lagi sekadar hidup, bagaimana membuat hidup menjadi lebih berarti, dan bagaimana memupuk semangat berbagi meski diri tak pada posisi berlebih. Namun, Allah SWT tak mengizinkan saya untuk belajar lama dengan Mas Imam. Guru saya itu harus pulang kampung ke Semarang, karena didapuk menjadi Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Tapi bak kata guru mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau waktu saya menduduki bangku SMP, “*Nan satitiak jadikan lawuik, nan sakapa jadikan gunuang, setetes jadikan laut, sekepal*

jadikan gunung.” Nilai-nilai hidup yang pernah ditransfer Mas Imam dalam waktu belajar yang singkat itu, saya berjanji akan memeliharanya baik-baik sebagai azimat peneguh cara pandang terhadap hidup yang masih sering goyah.

Dan tentang pekerjaan saya saat ini, ah... benih angan yang dulu saya semai di kepala kini bertunas, berdaun lebat, dan berbuah manis. Manis yang ingin saya bagikan kepada pembaca di sini. Manisnya BERBAGI. Berbagi dalam kebaikan. Sungguh saya tak berdusta, lega hati ini setiap kali usai berbagi bersama Dompot Dhuafa, meski saya tahu, posisi saya hanya sebagai jembatan, penghubung bantuan dari muzaki kepada mustahik. ■

**Tulisan ini saya dedikasikan sebagai prasasti rasa terima kasih saya kepada salah satu guru kehidupan. Thanks, Mas Imam dan rekan-rekan Dompot Dhuafa.*



GENERASI

CEMERLANG

MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI DENGAN BERDONASI MELALUI :

BCA

237.304.5560

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

(021) 741 6050

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompotdhuafa.org

Dari Tangan dan Kemauan Kita untuk Sesama

Surat Terbuka untuk Dompot Dhuafa

Aku ingin menulis surat terbuka sebagai ucapan terimakasih, untuk mu Dompot Dhuafa. Ada satu pidato dari Handry Santriago yang terakhir ku dengar sebulan yang lalu, di forum yang didalamnya juga ada Bapak Ahmad Juwaini, tokoh Dompot Dhuafa yang akhirnya dapat aku temui di forum itu, *Indonesia Citizen Summit* di Universitas Indonesia. Pak Handry, begitu aku ikut menyebut nama akrab Handry Santriago, mengisahkan bagaimana hebatnya jika kebaikan itu di kelola dengan profesional oleh orang bermoral. Sungguh langsung terbesit di kepala ku adalah Dompot Dhuafa. Bagaimana tidak, ketika semua orang krisis kepercayaan, negara di penuhi dengan mental menengadahkan tangan, yang membuat bantuan sering tak tepat orang, tak tepat sasaran, Dompot Dhuafa mendidik ku sejak muda bahwa uang zakat bisa berdampak banyak untuk umat, bahkan zakat menyelamatkan masa depan generasi muda melalui investasi pendidikannya.

Sudah banyak aku mendengar bagaimana anak melarat diselamatkan umat melalui uang zakat, aku juga melihat bagaimana harap orangtua yang anaknya diperjuangkan mendapat beasiswa, seraya masa depan itu hadir untuk keluarga mereka ketika anaknya di didik di sekolah-sekolah Dompot Dhuafa, aku juga melihat bagaimana kemudahan zakat dan sedekah mulai dari mal, di tempat umum, jemput donasi hingga transfer yang hanya perlu ketukan jari. Itulah dahsyatnya ketika kebaikan bertemu dengan kemudahan teknologi. Itulah hebatnya ketika uang umat dikelola sesuai amanat.

Rumah nurani

Dompot Dhuafa, hari ini aku mengamalkan satu ajaran dari ragam *value* yang di tanamkan. Kebermanfaatannya jauh lebih luas, kebaikan yang ditebar tanpa sekat dan batas. Senantiasa di tancapkan, apa yang kita miliki ada hak orang yang membutuhkan untuk di bagi. Siang tadi aku merasa kemarau di tengah banjir rezeki, aku menuliskan *note* ini di FB.

"Garam dan Bawang"

Aku ingin berkisah, tentang ketimpangan makanan dan ketimpangan kebahagiaan.

Sungguh betapa bahagianya kita, dikarunia tubuh dan jiwa yang sehat, keluarga yang lengkap, dan kesempatan untuk berkumpul dengan orang-orang yang kita sayangi di Hari Raya Idul Fitri kali ini. Di tengah lepasnya tawa dan kebahagiaan yang membumbung tinggi dalam rangka menyambung silahtu-rahmi dengan tetangga dan kerabat dekat, ada segelintir orang yang kita lupakan kebahagiaannya. Orang-orang yang hilang, tanpa saudara, lansia, mengalami gangguan jiwa atau yang di titip di panti jompo di Griya PMI Peduli Surakarta, Jawa Tengah.

Di sebuah rumah, aku menyebutnya rumah nurani, berapa tidak, setiap kali aku kesini nuraniku jejeritan tak karuan. Seorang nenek lansia tua, yang di tinggal di Griya Bahagia PMI itu berkisah. Ia hanya ingin dibawa garam dan bawang, karena itu makanan kesukaannya. Dan ia ingin sekali memiliki daster baru di hari raya. tahukan sayang, bukan emas permata intan berlian yang ia minta, hanya garam dan daster yang sungguh tak ada nilainya di mata kita ketika hari raya, tapi sangat bernilai bagi mereka. Maka jika kita masih miskin cara memaknai bahagia di hari raya, mungkin kamu kurang piknik di panti-panti sosial dengan menimba kisah dan impian mereka yang tak seberapa.

Aku sendiri mengiris pilu, bagaimana tidak, di Griya PMI satu makanan di bagi dalam keramaian orang, di rumahku 10 toples makanan tak ada yang mau makan karena tak ada waktu, mudik, bosan, rasa yang ga cocok, ga doyan, dan ribuan alasan lainnya. Bukankah ini yang dikatakan ketim-pangan makanan? Dan ini bukan hanya terjadi di rumahku, mungkin di rumah-rumah teman sekalian. Padahal makanan ini jika di bawa ke rumah nurani, akan menjadi satu kisah penghibur hati. Bagi mereka yang tak memimpikan nastar, kue keju, coklat panggang, atau makanan lain yang kerap kita *upload* di media sosial. Mereka hanya ingin garam dan bawang untuk keberlanjutan rasa di lidah mereka.

Bagaimana cara mengurangi ketimpangan? Yaitu adanya pembagian. Berbagi sayang, iya



berbagi adalah solusi. Bawakan makanan yang tak lagi di makan di rumahmu, aku yakin tak akan mengurangi kebahagiaan mu, yang ada adalah menambah kebahagiaan karena bisa melihat orang lain mengecap tawa dari tangan kita.

Bawakan makanamu, apa aja, kue kering khususnya. Kumpulin ke aku juga boleh, nanti kita antar ke panti pada tanggal yang disepakati, tetap bulan ini.

Ahh masa begini doang? Iya, yang begini doang aja bisa bikin bahagia lho manteman, karena orang hebat bukan melakukan hal besar namun hanya sekali, tapi mereka yang konsisten melakukan hal kecil yang tidak dilakukan oleh orang lain untuk sesamanya berkali-kali.

Mari mengurangi ketimpangan, dari tangan dan kemauan kita berbagi kasih sayang untuk sesama"

Subhanallah, belum sampai satu hari *note* ini di tulis, sudah ada 6 orang yang mengirim pesan ingin menjadi donatur, ada yang minta jemput donasi, ada yang ingin berkontribusi dengan rezeki yang dimiliki, ada banyak hal yang membuatku terharu tak menentu. Kebahagiaan orang berbagi ada dua, ketika bisa melihat kebahagiaan yang menerima, dan melihat keikhlasan orang yang memberi. Aku merasa beruntung di didik soal mengelola materi dan hati sejak dini oleh insan-insan teladan di Dompot Dhuafa ini, selama menerima Beasiswa Aktivistis Nusantara aku merasa bahwa apa yang kita terima harus bisa menjadi kebahagiaan untuk sesama. Terimakasih Dompot Dhuafa, ribuan ucap tentang jasmu tak akan mampu mengurai bagaimana pengaruh kebaikan yang terinternalisasi dalam diriku. Semoga kita semakin memiliki kesadaran untuk berinfak dan membayar zakat.

Semoga kita senantiasa semangat melipatgandakan kebaikan dengan semangat akhirat sebagai pembalasan. ■ Triana Rahmawati, Penerima Manfaat Beasiswa Aktivistis Nusantara-Dompot Dhuafa

Dicky,

Penderita Meningitis Yang Membutuhkan Uluran Tangan Kita



Aroma khas Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, sudah begitu melekat pada keluarga Karolus Kinak (32). Itu semua terjadi semenjak putra tercintanya, Dicky Febian Chandra (7), divonis menderita radang otak atau *Meningitis* oleh dokter yang memeriksanya. Sudah hampir delapan bulan Dicky, panggilan anaknya, terkulai lemah tak berdaya dan menggantungkan hidupnya pada pengobatan.

Di usia yang semestinya Dicky bermain bersama teman sebaya, namun ia harus tabah untuk menikmati setiap waktunya pada pangkuan sang ibu, Dina Mariana (27). Sang ibunda senantiasa menjaganya, ia amat kuatirkan buah hatinya itu tak kala timbul pusing seketika

atau rasa nyeri yang sangat pada bagian tubuh lainnya.

Mungkin selain ketabahan ada hal yang bisa menguatkan Dicky untuk menghadapi ujian ini, yaitu seperti apa yang telah terbiasa ibunda lakukan; memberikan dekapan paling lembut dari kedua tangan, senyuman termanis dari kedalaman hati, dan mencintai setulusnya di atas keridhaan.

Bukan semata-mata keikhlasan adalah bentuk penerimaan tanpa berbuat apa-apa. Karolus dan Dina memandang bahwa keikhlasan adalah rasa lapang dada atas setiap perkara yang Tuhan berikan, dengan tetap menyambutnya oleh ikhtiar. Sebagaimana yang telah mereka lakukan kepada Dicky. Menerbangkannya dari

Desa Kuala Labai Hilir, Kalimantan Barat menuju Jakarta untuk berobat secara berkala demi kesembuhan.

Akhirnya, di tengah cobaan yang sedang melanda keluarganya, keluarga Karolus berjumpa dengan tim Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa dan keluarga ini mendapatkan uluran tangan untuk pengobatan Dicky.

“Alhamdulillah terimakasih kepada Dompot Dhuafa yang telah memberikan bantuan berupa biaya pengobatan ini, mudah-mudahan dengan bantuan ini anak saya segera pulih dari penyakitnya dan dapat berkumpul dan bermain lagi bersama teman-temannya.” ujar Karolus lirih sembari memegang lembut lengan anaknya. ■ (LPM-DD/fajar)

Tukang Cuci Mobil Menghajikan Ibunya

Oleh H. Ahmad Shonhaji, S.Ag

Cita-cita besar seorang anak kampung yang berada di pelosok kota Lombok, tepatnya di Desa Darek demikian mulia.

Dengan keadaan ekonomi keluarganya yang pas-pasan ia ingin membahagiakan kedua orangtuanya. Berbekal ijazah PGA di Mataram ia mengabdikan diri sebagai guru madrasah di kampungnya. Suatu hari ia diajak ke rumah sahabat ayahnya yang keturunan Arab, tiba-tiba ia berkata, "Anak antum ini, Murod akan menemukan kehidupan di Kota Mekkah." Kaget tidak percaya, bagaimana mungkin bisa ke Mekkah sementara untuk hidup saja sulit.

Namun bagi Murod apa yang didengarnya menjadi obsesi dan doa, sambil dalam hati berucap amiin, ia teringat firman Allah: *"yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (al-Anfal:53).

"Ya Allah jika aku tidak tinggalkan Lombok ini kapan aku merubah nasib keluargaku, Bismillah aku akan hijrah ke Jakarta untuk mengadu peruntungan",

begitulah bunyi doanya suatu malam saat sujud tersungkur *dhoif* dihadapan Sang Robbil 'Izzati.

Dengan bekal Rp 500 ribu hasil menjual sedikit harta yang ada di rumahnya ia siap berangkat ke Jakarta. Jelang keberangkatannya ayah tercinta mengiring doa "Murod berangkatlah kamu ke Bumi terbaik yang Allah berikan, mungkin pertemuan kita adalah pertemuan yang terakhir dan kita berjumpa nanti pada hari kiamat, bahagiakan ibu dan saudara-saudaramu kalau ayah sudah tiada". Tak sanggup Murod melepas pelukan ayahnya dan itulah pelukan terakhirnya untuk ayah tercinta, karena sejak kepergiannya, ayahnya pergi untuk selamanya menghadap Allah SWT.

Di Jakarta, suatu hari tanpa sengaja saat ia menjadi *Muazin* di sebuah masjid di Tanah Abang, ternyata suara indahnya menjadi perhatian seorang pengurus dan akhirnya ia diminta untuk menjadi *Marbot* dan *Muazin* tetap di Masjid Asy Syafiun. Pucuk dicinta ulampun tiba, mulai saat itu ia tinggal di masjid tersebut. Setiap malam saat munajatnya ia berbisik dengan Allah, "Ya Robb, di Tanah yang Kau muliakan disanalah Engkau akan memberikan kehidupan untukku".

Tak terasa linangan airmatanya membasahi tempat sujudnya. Entah kapan doanya akan diijabah, hanya penantian panjang yang tak bertepi.

Untuk makan sehari-hari Murod bekerja sebagai pencuci mobil. Sampai akhirnya karena pintar menulis Arab ia diajak seorang Ustadz untuk bekerja di Arab sebagai pencatat bensin. *Subhanallah* menjadi nyata. Tanpa bekal dan modal sesempun Murod berangkat ke Tanah Arab dengan hati yang haru bercampur terheran-heran.

Saat pertama kali kakinya menjejakan Tanah Haram tersungkur sujud ia memandang Kabah. Sambil deras airmatanya mengalir di depan *Multazam* ia berdoa, "Ya Allah di Tanah Harom ini Engkau memberikan kemuliaan hidupku dan keluarga, aku ingin melaksanakan amanah ayah, dengan izin-Mu akan aku hajikan ibuku dan semua saudaraku". Doanya diijabah dengan kerja kerasnya, ibunya bahkan semuanya saudaranya kini sudah berhaji.

Sukses Murod menjadi buah bibir khidmat seorang anak dengan ibunya. *Wallahu 'Alam bis Showab*.

SINAR HARAPAN

www.sinarharapan.co

Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan Perdamaian Berdasarkan Kasih



Untuk Pemasangan Iklan dan Berlangganan Hubungi:

Telp: 021-3913880 - Fax: 021-3912919

E-mail: iklan@sinarharapan.co.id

Berkembang itu bisa naik haji dan dapat **umrah gratis** dari Bank Muamalat



Tersedia bagi 5 pemenang setiap bulannya



- Berlaku bagi nasabah Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah
- Setoran rutin bulanan dengan rekening sumber Tabungan Muamalat iB
- Minimal saldo Rp 5 juta atau USD 500
- Pengumuman 5 pemenang setiap bulan, selama periode Juli 2015 - Juni 2016

SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id



facebook.com/BankMuamalatIndonesia



twitter.com/BankMuamalat



Bank
Muamalat



Terdaftar dan diawasi OK